

**BENTUK STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT  
SISWA MENULIS PUISI PADA MATA PELAJARAN  
BAHASA INDONESIA KELAS V DI MADRASAH  
IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NUNU**



**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu*

Oleh

**SITI NANGIMAH**  
NIM: 151040039

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU  
2019**

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penulis yang bertanda tangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**BENTUK STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA MENULIS PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NUNU**” benar adalah hasil karya penulis sendiri, jika dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dianggap batal demi hukum.

Palu, 1 Juli 2019 M.  
27 Syawal 1440 H.

Penulis



Siti Nangimah

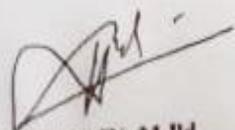
NIM: 15.1.04.0039

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul "BENTUK STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA MENULIS PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NUNU", Oleh Siti Nangimah NIM: 15.1.04.0039. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan

Palu, 1 Juli 2019 M.  
27 Syawal 1440 H.

Pembimbing I.

  
**Dr. RUSDIN, M.Pd.**  
NIP. 196812151995021001

Pembimbing II.

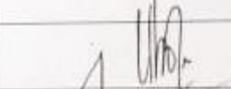
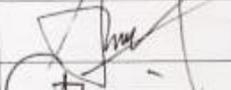
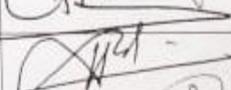
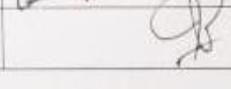
  
**RUSTAM S.Pd., M.Pd.**  
NIP. 196510301998031007

## PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi saudara Siti Nangimah NIM 15.1.04.0039 dengan judul " Bentuk Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu" yang telah diujikan di hadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu pada tanggal 1 Juli 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 27 Syawal 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dengan beberapa perbaikan.

Palu, 1 Juli 2019 M.  
27 Syawal 1440 H.

### DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda tangan
Ketua Tim Penguji	H. Ubadah, S.Ag., M.Pd.	
Penguji Utama I	Dr. H. Ahmad Syahid, M.Pd.	
Penguji Utama II	Dr. Gusnarib, M.Pd.	
Pembimbing I	Dr. Rusdin Husain, M.Pd.	
Pembimbing II	Rustam, S.Pd., M.Pd.	

Mengetahui



Dr. Mohamad Ilhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP 197201262000031001

Ketua Jurusan PGMI

Elya, S.Ag., M.Ag.  
NIP 197405152006042001

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ، أَمَا بَعْدُ

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis haturkan ke hadirat Allah Swt. yang atas segala rahmat, nikmat, hidayah, serta petunjuk-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai target waktu yang telah direncanakan. Sholawat dan salam penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad Saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan berbagai macam hukum sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Orang Tua Penulis bapak. N.Ngalimudin dan Ibunda Khotimah yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai jenjang perguruan tinggi.
2. Bapak Prof. Dr. H. Saggaf Pettalangi, M.Pd, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, yang telah mendorong dan memberi kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal.
3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu serta segenap unsur pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah banyak membantu dan membimbing penulis selama ini dalam bidang akademik.
4. Ibu Elya, S.Ag., M.Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Bapak H. Ubadah, S.Ag.,M.Pd. selaku sekretaris Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang telah banyak mengarahkan penulis dalam proses perkuliahan.

5. Bapak Dr. Abdul Gafur Marzuki, M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah sabar membimbing dan memotivasi penulis dalam bidang akademik.
6. Bapak Dr. Rusdin Husain, M.Pd. dan bapak Rustam, S.Pd., M.Pd. selaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, dan pikirannya untuk membimbing, memberikan masukan dan motivasi dalam penulisan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen IAIN Palu yang senantiasa telah mengajarkan ilmunya kepada penulis selama proses studi berlangsung, baik secara teoritis maupun praktik.
8. Sahabat-sahabat se-angkatan FTIK, FSEI, dan FUAD yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu khususnya pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) serta seluruh pihak terkait.

Akhirnya, kepada semua pihak, penulis senantiasa mendoakan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah Swt. .

Palu, 19 Agustus 2019 M.  
18 Dzulhijjah 1440 H.

Penulis



Siti Nangimah  
NIM. 15.1.04.0039.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUTAN.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
ABSTRAK.....	x
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Penegasan Istilah.....	6
E. Garis-garis Besar Isi .....	8
<b>BAB II : KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Penelitian Terdahulu.....	11
B. Strategi Guru.....	12
C. Meningkatkan Minat Siswa Menulis Puisi.....	19
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis penelitian .....	34
B. Lokasi Penelitian .....	35
C. Kehadiran Peneliti .....	36
D. Data dan Sumber Data .....	36
E. Teknik Pengumpulan Data .....	37
F. Teknik Analisis Data .....	39
G. Pengecekan Keabsahan Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.....	43

B. Bentuk Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Menulis Puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.....	51
C. Kendala dan Solusi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Menulis Puisi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.....	62

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	66
B. Implikasi penelitian.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR TABEL

TABEL 4.1	Data Kepala Madrasah Selama Masa Jabatan.....	49
TABEL 4.2	Data pendidik di MI Muhammadiyah Nunu.....	53
TABEL 4.3	Data peserta didik di MI Muhammadiyah Nunu.....	54
TABEL 4.4	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.....	55
TABEL 4.5	Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.....	58
TABEL 4.6	Nilai pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Muhammadiyah Nunu.....	66

## **DAFTAR LAMPIRAN**

### **Lampiran-Lampiran :**

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Daftar Informan
- Lampiran 3 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 4 Surat Keterangan Penelitian
- Lampiran 5 Buku Konsultasi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 6 Kartu Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 7 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 8 Contoh Puisi
- Lampiran 9 Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 10 Daftar Riwayat Hidup

## ABSTRAK

**Nama Penyusun : Siti Nangimah**  
**Nim : 15.1.04.0039**  
**Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa  
Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia  
Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu**

---

Skripsi ini membahas tentang strategi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, dengan mengangkat masalah sebagai berikut: 1). Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu. 2). Apa kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif yaitu suatu jenis penelitian yang menggambarkan hasil penelitian apa adanya berdasarkan data yang ada di lapangan. Data tersebut diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data yang diperoleh dianalisis melalui reduksi data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ditemukan lima bentuk strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi yaitu: 1) menggunakan metode yang bervariasi, 2) menyampaikan tujuan pembelajaran, 3) memberikan contoh puisi dan maknanya, 4) memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil puisi di depan teman-teman, 5) memberikan insentif berupa pujian dan nilai yang baik. Strategi tersebut terbukti dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi.

Adapun kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi yaitu kurangnya kemampuan belajar siswa menulis puisi, dan kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua siswa.

Implikasi penelitian ini adalah mampu memberikan kontribusi positif terhadap minat siswa melalui peningkatan keterampilan berbahasa khususnya menulis puisi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***A. Latar Belakang***

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah, bidang studi bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan disetiap jenjang pendidikan. Karena dalam pembelajaran bahasa Indonesia membahas ketatabahasaan yang dapat menunjang komunikasi interaksi baik secara formal maupun nonformal. Melalui proses pembelajaran bahasa Indonesia siswa diharapkan mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk menghasilkan komunikasi yang baik, maka diperlukanlah keterampilan berbahasa. Ada empat komponen penting dalam keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis.<sup>1</sup>

Keempat keterampilan tersebut saling berhubungan dalam mencapai keterampilan berbahasa, baik secara lisan maupun tertulis. Salah satu keterampilan berbahasa yang tak kalah penting untuk dikembangkan adalah keterampilan menulis. Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting bagi pendidikan. Karena keterampilan menulis dibutuhkan dalam semua mata pelajaran disemua jenjang pendidikan. “Keterampilan

---

<sup>1</sup> Mukhsin Ahmadi, *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra* (Malang : Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), 6.

menulis digunakan untuk mencatat atau merekam, meyakinkan, melaporkan atau memberitahukan dan mempengaruhi sikap pembaca”.<sup>2</sup>

Mengenai keterampilan menulis, seseorang dapat menuangkan ide, pikiran, gagasan secara efektif. Sehingga seseorang dapat menggali kemampuan dan potensi dalam diri. Salah satu bentuk kegiatan menulis adalah menulis puisi. Menulis puisi adalah kemampuan siswa dalam menuangkan pengalaman yang dibayangkan kedalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa yang ringkas dan mempunyai banyak kekayaan bahasa.

Pembelajaran menulis puisi merupakan materi yang harus dimiliki oleh siswa kelas V. Namun pada kenyataannya, tidak semua siswa memiliki minat dalam menulis, khususnya menulis puisi. Ada beberapa faktor yang dianggap menjadi kendala utama terhadap ketidakcapaian dalam menulis puisi adalah siswa kurang berminat dalam menulis, siswa kurang tertarik dalam pelajaran bahasa Indonesia khususnya dalam menulis puisi karena cara penyampaian guru kurang menarik perhatian siswa dan proses pembelajaran yang monoton. Siswa yang ingin menulis puisi tidak cukup dengan mempelajari bahasa dan kemampuan tentang teori menulis puisi, karena keterampilan menulis puisi merupakan suatu proses pertumbuhan melalui banyak praktik dan latihan yang teratur. Oleh karena itu, pembelajaran menulis puisi sangat diperlukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas V MI Muhammadiyah Nunu, dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terdapat kondisi yang tidak mendukung. Kondisi tersebut yang pertama, adalah kurangnya keaktifan siswa

---

<sup>2</sup> Dewibertha Hardjono, *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa* (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2007), 121.

dalam pembelajaran, siswa lebih banyak bergurau dengan teman dan tidak mau mengerjakan tugas menulis dan tidak mau bertanya pada guru jika kurang paham. Waktu untuk mengerjakan tugas banyak terbuang, kondisi ini terjadi karena siswa kurang memahami materi menulis puisi sehingga dirasa sulit dan membosankan bagi siswa.

Kedua, kurangnya kemandirian siswa, kondisi ini dapat diamati dari banyaknya intruksi yang diberikan guru. Apabila tidak ditegur oleh guru, siswa lupa akan tugas mereka.

Ketiga, kurangnya antusiasme siswa pada pembelajaran menulis puisi. Siswa tidak begitu menyukai pembelajaran menulis puisi karena dianggap sulit dan membosankan. Metode yang digunakan oleh guru tidak dapat menarik perhatian siswa.

Minat merupakan suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap suatu objek yang sesuai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikannya lebih lanjut tentang objek tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Karena minat merupakan landasan yang penting dalam proses pembelajaran. Jika siswa memiliki minat dalam belajar, maka siswa akan merasa senang terhadap pembelajaran tersebut dan hasil belajarnya akan meningkat. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai. Minat bukanlah sifat pembawaan yang tertutup sejak lahir, namun minat dapat berubah, dibangkitkan, dan dipelihara. Oleh karena itu, Strategi guru sangat diperlukan untuk meningkatkan minat siswa khususnya minat dalam menulis puisi.

Guru merupakan salah satu ciri dari suatu proses pembelajaran. Jika tidak ada seorang guru, maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan baik. Oleh karena itu, guru memiliki peran yang sangat penting dalam proses pembelajaran.

Mengingat akan pentingnya hal itu, guru perlu mempersiapkan media dan strategi pembelajaran yang menarik untuk membangkitkan minat siswa, karena minat siswa tidak datang dengan sendirinya melainkan dengan bimbingan dari guru juga sangat diperlukan untuk mengarahkan siswa, agar mampu menuangkan ide dan gagasan berdasarkan apa yang difikirkan dan dirasakan.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan masalah dengan sub masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk strategi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu?
2. Apa kendala dan solusi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu?

### ***C. Tujuan dan Manfaat Penelitian***

#### **1. Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk strategi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu!
- b. Untuk mengetahui kendala dan solusi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu!

## **2. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah:

- a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi pembaca, serta dapat digunakan sebagai literatur dalam pelaksanaan penelitian di masa yang akan datang.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi guru

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi bagi guru dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran bahasa Indonesia, serta penggunaan keterampilan berbahasa.

- 2) Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan tentang bagaimana menulis puisi yang baik dan benar. selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajarnya terutama pada keterampilan menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

### 3) Bagi sekolah

Penelitian ini dapat dijadikan kajian guru untuk mengetahui seberapa besar peningkatan minat siswa dalam menulis puisi dan juga memberikan masukan yang baik bagi sekolah dalam meningkatkan proses pembelajaran.

### 4) Bagi penulis

Penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengalaman penulis dalam mengkaji penelitian dan dapat menjadi bahan referensi bagi penulis pada masa yang akan datang, serta penelitian lainnya.

## ***D. Penegasan Istilah***

Untuk menghindari kesalahan penafsiran, maka diperlukan penegasan beberapa istilah sebagai berikut:

### 1. Strategi Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata strategi memiliki arti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.<sup>3</sup>

### 2. Meningkatkan Minat Siswa

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata meningkatkan dapat diartikan sebagai menaikan (kedudukan atau pangkat seseorang), menambah kemampuan, mempertinggi (daya juang, daya pikir, daya serap, dsb).<sup>4</sup>

Minat merupakan keinginan terhadap sesuatu. Minat juga merupakan suatu landasan yang paling meyakinkan demi keberhasilan suatu proses belajar.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), 1092.

<sup>4</sup> Badudu Zain, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (cet,1. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), 1514.

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* kata siswa berarti orang yang menuntut ilmu di sekolah dasar atau menengah.<sup>6</sup>

### 3. Menulis Puisi

Menurut Cohen dan Reil yang dikutip oleh I Made Sutarna mendefinisikan bahwa menulis adalah tindak komunikasi sebagai upaya membagi informasi, pikiran atau ide, dan pengalaman kepada orang lain. Tulisan umumnya ditunjukkan kepada orang lain dan untuk tujuan tertentu.<sup>7</sup>

Menurut Wordworth yang dikutip oleh Rachmat Djoko Pradopo mendefinisikan bahwa puisi adalah pernyataan perasaan yang imajinatif yaitu perasaan yang direkakan atau diangankan.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian istilah, maka penulis dapat mengemukakan judul secara operasional dengan judul penelitian “Bentuk Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu”, adalah strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa untuk mengembangkan keterampilan menulis puisi. Hal ini perlu dilakukan agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

---

<sup>5</sup> Kurt Singer, *Membina Hasrat Belajar di Sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1973), 78.

<sup>6</sup> Petter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (cet, III. Jakarta: Modern English Press, 2002), 1443.

<sup>7</sup> I Made Sutarna, *Pembelajaran Menulis* (cet, 1. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 19.

<sup>8</sup> Rachmad Djoko Pradobo, *Pengkajian Puisi* ( cet, III. Yogyakarta: Gajah Mada University Press), 1993.

### ***G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi***

Sistematika penyusunan skripsi ini terbagi menjadi V bab yang setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab antara lain:

Bab I sebagai pendahuluan, diuraikan dalam beberapa hal yang berkaitan dengan *eksistensi* penelitian ini, yaitu latar belakang masalah yang menguraikan tentang alasan-alasan mengapa penelitian itu perlu untuk diteliti, rumusan masalah yang mengemukakan fokus penelitian, tujuan dan manfaat diadakan penelitian ini, penegasan istilah yang menguraikan definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga tidak memunculkan salah pengertian dalam memahami istilah-istilah serta garis-garis besar isi skripsi yang menguraikan sistematika dalam suasana bab dan subbabnya. Dalam pendahuluan ini memuat petunjuk dasar yang dapat mengantar pembaca untuk memahami uraian selanjutnya.

Bab II berisi tentang kajian teori sebagai landasan teoritis penelitian tentang “Bentuk Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu”, sehingga kajian pustakanya lebih terarah. Kajian teori terdiri dari penelitian terdahulu, hal ini diperlukan untuk memperkuat penelitian yang diteliti. Selain itu, kajian teori juga membahas tentang tinjauan guru, tinjauan minat siswa, tinjauan menulis puisi.

Bab III berisi tentang metode penelitian sebagai syarat mutlak keilmiah penelitian ini yang mencakup uraian beberapa hal yaitu jenis penelitian yang

menguraikan maksud penelitian kualitatif ditetapkan sebagai jenis penelitian, lokasi penelitian dan kehadiran penulis di lapangan yang bertindak sebagai pengamat, data dan sumber data yang menguraikan jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, tehnik pengumpulan data dan instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data, tehnik analisis data, serta pengecekan keabsahan data yang menguraikan cara penulis mendapatkan *validitas dan reabilitas* data setelah dianalisis.

Bab IV menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada yaitu untuk mendeskripsikan bagaimana bentuk strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi serta kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi.

Bab V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dari rumusan masalah dan saran-saran yang diharapkan dapat membawa manfaat dari penelitian yang dilakukan.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### ***A. Penelitian Terdahulu***

Kajian tentang keterampilan menulis puisi telah lama mendapat perhatian dari para peneliti. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya karya-karya tulis ilmiah penelitian tentang menulis puisi. Oleh karena itu, penulis ingin mengemukakan beberapa kajian terdahulu yang memiliki relevansi dengan apa yang menjadi kajian penulis saat ini.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Lina Turofingah dari jurusan PGSD FKIP UNS, yang berjudul “ *Peningkatan Keterampilan Membaca Puisi Melalui Penggunaan Media Audio Visual pada Siswa Kelas V di SD Negeri Kaleng*. Penelitian ini memiliki objek yang sama yaitu mengenai keterampilan puisi. Menurut Lina Turofingah, keterampilan puisi di SD perlu mendapatkan perhatian, metode pengajaran yang dilakukan guru harus menarik perhatian siswa, sehingga siswa memiliki minat dalam keterampilan berpuisi. Dalam penelitian ini, Lina Turofingah sebagai penulis memberikan solusi berupa variasi metode menggunakan media audio visual dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dengan 3 siklus. Adapun hubungannya penelitian yang diteliti adalah minat siswa yang sangat mempengaruhi daya ketertarikan siswa dalam mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi. Perbedaannya terletak pada metode yang digunakan oleh penulis yaitu metode penelitian kualitatif deskriptif.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Rina Ayusih Hidayati tahun 2015, yang berjudul “ *Peningkatan Keterampilan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Gambar Siswa Kelas III SD Negeri Wonosari Kabupaten Gunung Kidul*. Pada penelitian ini dijelaskan bahwa minat mengikuti pembelajaran keterampilan menulis puisi perlu adanya motivasi dan apresiasi dari seorang guru. Selanjutnya dibutuhkan juga kreativitas membangkitkan imajinasi siswa dengan media gambar sehingga siswa dapat menuangkan ide, gagasan dalam sebuah tulisan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang diteliti penulis adalah penggunaan media gambar sebagai rangsangan kepada siswa dalam meningkatkan keterampilan siswa menulis puisi. Sedangkan penulis menggunakan strategi yang dilakukan oleh seorang guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi. Selain itu, lokasi penelitian penulis dan kajian teori juga berbeda dari penelitian tersebut.

## ***B. Strategi Guru***

### **1. Pengertian Strategi**

Syaiful Bahri Djamarah mengemukakan bahwa strategi merupakan “Sebuah cara atau sebuah metode”.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Haltimi dan Syamsul mengemukakan strategi adalah “ segala cara dan daya untuk menghadapi sasaran tertentu dalam kondisi tertentu agar memperoleh hasil yang diharapkan secara maksimal.<sup>10</sup> Secara umum strategi memiliki pengertian “Suatu garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan”. Namun,

---

<sup>9</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, ( Jakarta: Rineka Cipta, 2002),5.

<sup>10</sup> Haltami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* ( Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 79.

jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai” pola umum kegiatan guru dengan murid dalam perwujudan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan”. Sedangkan strategi belajar mengajar adalah “Rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif”.<sup>11</sup>

Penggunaan strategi dalam pembelajaran sangat perlu digunakan, karena untuk mempermudah proses pembelajaran sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Bagi guru, strategi dapat dijadikan sebagai pedoman dan acuan bertindak yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Bagi siswa, strategi pembelajaran dapat mempermudah proses belajar, mempercepat memahami isi pembelajaran, karena setiap strategi pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses belajar siswa.

## **2. Langkah-langkah penerapan strategi**

Strategi pembelajaran berwujud sejumlah tindakan pembelajaran atau pola khusus yang dilakukan oleh seorang guru yang dinilai strategis untuk mengaktualisasikan proses pembelajaran yang berangkat dari titik tolak atau sudut pandang guru terhadap proses pembelajaran. Menurut Atwi Suparman yang dikutip oleh Bambang Warsita secara garis besar, komponen strategi dalam pembelajaran dikelompokkan menjadi 5 yaitu;

- a. Mengurutkan kegiatan pembelajaran
- b. Penggunaan metode dan taktik yang tepat
- c. Penggunaan metode pembelajaran

---

<sup>11</sup> W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Cet, I. Jakarta: Pt Grasindo, 2002), 3.

- d. Pemanfaatan atau penggunaan waktu yang telah disediakan
- e. Pengelolaan kelas<sup>12</sup>

### 3. Pengertian Guru

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, guru diartikan sebagai “orang yang mengajari orang lain baik di sekolah atau bukan tentang suatu ilmu pengetahuan atau tentang suatu keterampilan”.<sup>13</sup>

Jamil Suprihatiningrum mengemukakan dalam bukunya *Guru*

*Profesional* bahwa:

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah.<sup>14</sup>

Pendapat lain mengenai pengertian guru dikemukakan oleh Akmal Hawi bahwa guru dapat diartikan sebagai “Orang yang memberikan respon positif bagi siswa dalam pembelajaran”.<sup>15</sup> Uumbu Tagela Ibi Leba juga mengemukakan pendapatnya bahwa guru merupakan “ Semua orang di sekolah yang bertanggung jawab dalam pendidikan para siswa”.<sup>16</sup> Sementara itu, Basyiruddin Usman berpendapat bahwa guru adalah “seseorang yang bertindak sebagai pengelola kegiatan belajar mengajar, fasilitas belajar mengajar dan peranan

---

<sup>12</sup> Bambang Warsita, *Teknologi Pembelajaran; Landasan dan Aplikasinya; Teori dan Konsep Dasar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 62.

<sup>14</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016), 24.

<sup>15</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* (cet. 1. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 9.

<sup>16</sup> Uumbu Tagela ibi Leba, *Profesi Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 3.

lainnya yang memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif'.<sup>17</sup>

Dari beberapa pendapat di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa guru adalah seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan, membimbing, mendidik, melatih dan mengarahkan serta memberikan respon positif bagi siswa dalam pembelajaran.

#### **4. Tugas dan Tanggung Jawab Guru**

Seorang guru mempunyai tanggung jawab yang utama. Mengajar merupakan suatu aktivitas yang memerlukan tanggung jawab yang berat. Karena keberhasilan pendidikan pada siswa tergantung pada pertanggungjawaban guru dalam melaksanakan tugasnya.

Tugas guru bukan saja menyangkut kegiatan didalam kelas saja, guru juga harus menjadi contoh yang baik bagi siswa. Menurut Uzer Isman yang dikutip oleh Akmal Hawi ada tiga jenis tugas guru yaitu:

- a) Tugas dalam bidang profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Sedangkan mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan melatih berarti mengembangkan keterampilan dalam diri siswa.
- b) Tugas guru dalam bidang kemanusiaan, guru harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus dapat menarik simpati, sehingga seorang guru dapat menjadi idola bagi siswanya.
- c) Tugas guru dalam bidang kemasyarakatan, dimana guru berkewajiban mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila serta mencerdaskan bangsa Indonesia.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Basyiruddin Usman, *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan* ( Jakarta, Quantum Press, 2002), 2.

<sup>18</sup> Akmal, *ibid.* 42-43.

Seseorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, antara lain:

- a) Membangkitkan perhatian siswa pada materi yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi .
- b) Membangkitkan minat siswa untuk aktif dalam berfikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
- c) Membuat urutan dalam pemberian pembelajaran dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan siswa.
- d) Menghubungkan pelajaran yang diberikan dan penyesuaian dengan usia dan tahapan tugas perkembangan siswa. Agar siswa lebih mudah memahami pelajaran yang diterimanya.
- e) Dapat menjelaskan unit pelajaran berulang-ulang sehingga tanggapan siswa menjadi jelas.
- f) Memerhatikan dan memikirkan hubungan anatara mata pelajaran dan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Menjaga konsentrasi belajar siswa dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati, meneliti dan menyimpulkan pengetahuan yang diperoleh.
- h) Mengembangkan sikap siswa dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.
- i) Menyelidiki dan memahami perbedaan siswa secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.<sup>19</sup>

## 5. Peran Guru

Proses pembelajaran merupakan proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas hubungan timbal balik yang berlangsung untuk mencapai tujuan tertentu. Didalam proses itulah terkandung banyak sekali peranan dari seorang guru. Guru dapat berperan sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan belajar, perencanaan pembelajaran, supervisor, motivator dan sebagai evaluator.<sup>20</sup>

Asep Yonni juga berpendapat bahwa :

---

<sup>19</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional* (cet. III. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), 29.

<sup>20</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran* (cet. 6. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), 58.

Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam dunia pendidikan, tidak hanya sekedar mentransfer ilmu pengetahuan saja, tetapi diharapkan juga dapat menginspirasi siswa agar mereka dapat mengembangkan potensi diri.<sup>21</sup>

Rusman mengemukakan bahwa peranan guru paling dominan diklasifikasikan sebagai berikut:

a. Guru sebagai demonstrator

Guru sebagai demonstrator artinya, seorang guru hendaknya menguasai bahan atau materi pelajaran yang akan diajarkan dan mengembangkannya, karena hal inilah yang akan menentukan hasil belajar yang dicapai oleh siswa.

Sebagai seorang guru, hendaknya ia dapat membantu perkembangan anak didik untuk dapat menerima, memahami, serta menguasai ilmu pengetahuan yang diajarkan. Olehnya seorang guru harus bisa memberikan cara-cara yang menarik kepada siswa, sehingga penyerapan materi pelajaran oleh siswa dapat lebih optimal.

b. Guru sebagai pengelola kelas

Dalam peranannya sebagai pengelola kelas, guru hendaknya menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk berbagai kegiatan pembelajaran. Tujuannya untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa bekerja dan belajar serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

---

<sup>21</sup>Asep Yonny, *Cara Menjadi Guru Inspiratif dan Disenangi Siswa* ( Yogyakarta: Pustaka Widayatma, 2011), 9.

c. Guru sebagai mediator dan fasilitator

Guru sebagai mediator artinya seorang guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup untuk media pembelajaran. Karena media merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar.

Guru sebagai fasilitator artinya, guru mampu mengusahakan sumber belajar yang dapat menunjang pencapaian tujuan proses belajar mengajar baik yang berupa buku teks, narasumber, majalah ataupun surat kabar.

d. Guru sebagai evaluator

Dalam proses belajar mengajar, guru hendaknya dapat menjadi evaluator yang baik. Penilaian dilakukan untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap materi pelajaran, serta ketepatan metode mengajar yang digunakan.

Semua peranan tersebut harus dikuasai oleh seorang guru, agar tujuan pendidikan dapat tercapai, serta mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, guru menempati posisi strategis dalam mengembangkan kemampuan siswa agar tercipta generasi yang cerdas dan kreatif.

### ***C. Minat Siswa Dalam Menulis Puisi***

#### **1. Minat Siswa**

a. Pengertian Minat siswa

Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong seseorang mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu, akan cenderung memberikan perhatian yang lebih besar.

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Karena jika tidak sesuai dengan minat, maka siswa tidak akan belajar dengan bersungguh-sungguh. Melalui minat dalam diri siswa, maka motivasi belajar siswa akan meningkat. Hal ini dikemukakan oleh Herbart yang dikutip oleh Dale H. Schunk bahwa “Minat pada sebuah mata pelajaran dapat meningkatkan motivasi dalam pembelajaran”.<sup>22</sup>

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Minat adalah “Kemauan yang terdapat dalam hati atas sesuatu”.<sup>23</sup> Seseorang yang memiliki minat terhadap sesuatu tentu akan lebih mudah untuk mempelajarinya. Secara sederhana minat berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.<sup>24</sup>

Syaiful Bahri Djamarah dalam bukunya *Psikologi Belajar*, mengemukakan bahwa minat adalah “kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas”.<sup>25</sup> Seseorang yang berminat terhadap sesuatu akan memperhatikan secara konsisten dengan rasa senang.

Selain itu, Nini Subini dalam bukunya *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak* mengemukakan bahwa:

Minat timbul dalam diri seseorang untuk memperhatikan, menerima, dan melakukan sesuatu tanpa ada yang menyuruh dan sesuatu itu dinilai

---

<sup>22</sup> Dale H. Schunk, dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan* (Cet, 1. Jakarta: PT indeks, 2012), 316.

<sup>23</sup> Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*, (Jakarta: Modern English Press, edisi ketiga 2002), 979.

<sup>24</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), 151.

<sup>25</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 166.

penting atau berguna bagi dirinya. Karena minat yang tinggi akan menuntun siswa untuk belajar lebih baik lagi.<sup>26</sup>

Merujuk kepada pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa minat adalah rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu aktivitas tertentu yang menimbulkan perhatian yang lebih pada suatu hal tertentu dan merasa senang menekuni didalamnya. Minat juga merupakan alat motivasi utama pada diri seseorang yang dapat membangkitkan gairah belajar siswa.

Seseorang yang berminat pada suatu aktivitas cenderung merasa senang apabila berkecimpung di dalam aktivitas tersebut sehingga melahirkan perhatian yang lebih besar.

#### b. Karakteristik Minat Belajar Siswa

##### 1) Kecenderungan hati untuk belajar

Kecenderungan hati untuk belajar dapat diartikan sebagai suatu karakteristik untuk:

- a) Melakukan aktifitas belajar, membaca, mencatat, menulis pelajaran, mendiskusikan persoalan, latihan serta praktek tertentu.
- b) Mencapai atau memperoleh hasil dari melakukan kegiatan belajar seperti; pengetahuan keterampilan, pengalaman, nilai-nilai serta sikap ketertarikan untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai tujuan belajar itu menampakkan diri pada gejala-gejala tertentu, seperti perhatian seseorang seringnya melakukan kegiatan kegiatan yang berkaitan dengan objek tertentu

---

<sup>26</sup> Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, (Jogjakarta: Javalitera, 2011), 21.

dan seringkali seseorang menanyakan objek yang dimaksud terutama untuk mencapai pengetahuan dan informasi objek yang bersangkutan.

2) Kesenangan belajar.

Kesenangan merupakan kondisi psikologis dari minat belajar. Kecenderungan ini dapat berupa kesukaan atau keinginan melakukan aktifitas belajar. Kondisi ini menunjukkan gejala antusias seseorang untuk belajar, membaca, mendengar penjelasan guru dan sebagainya.

3) Kesadaran belajar

Karakteristik ini diambil dari pengertian minat yang dikemukakan oleh Hc. Whtrington, bahwa kesadaran seseorang akan suatu objek atau situasi yang mengandung sangkut paut dengan dirinya, misalnya; kesadaran seseorang dalam melakukan kegiatan belajar.<sup>27</sup>

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa

Proses belajar mengajar terdiri atas tiga komponen utama yaitu: guru, siswa dan bahan ajar. Kegiatan guru untuk menciptakan kondisi yang memungkinkan untuk melakukan proses belajar siswa yang optimal disebut dengan kegiatan belajar. Selain itu, keberhasilan pendidikan juga ditentukan oleh proses pendidikan yang memerlukan peran aktif siswa, yang mana keaktifan siswa ini berkaitan erat dengan minat belajar siswa. Minat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, di antaranya adalah:

---

<sup>27</sup> Wasty Soemanto, *Psikologi Pendiidkan*, (Jakarta: Bina Aksara, 1987), 98-99

1) Faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah

a) Cara penyampaian pelajaran.

Dalam proses belajar mengajar, penyampaian pelajaran oleh guru sangat menentukan minat belajar siswa. Apabila guru menguasai materi tetapi tidak pandai dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang tepat. Hal ini dalam mengurangi minat belajar siswa.

b) Suasana lingkungan sekolah

Suasana ini termasuk suasana belajar, suasana tempat dan fasilitas yang ada akan menimbulkan seseorang tertarik terhadap pembelajaran tersebut.

2) Faktor-faktor yang bersumber dari lingkungan keluarga dan masyarakat

a) *Broken home*.

*Broken home* merupakan masalah-masalah yang terjadi dari lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi minat belajar . contohnya perceraian orang tuanya.

b) Perhatian siswa

Perhatian utama siswa tercurah kepada kegiatan-kegiatan di luar sekolah. Di luar sekolah banyak terjadi hal-hal yang dapat mempengaruhi minat siswa, dan ada pula hal-hal yang dapat mengurangi minat siswa terhadap belajar.

Selain itu, faktor-faktor yang mempengaruhi minat siswa lainnya adalah:

1) Situasi belajar

Jika seorang guru dapat memberikan situasi belajar yang baik dan menarik. Maka, siswa juga akan senang dengan pelajaran yang diajarkan.

2) Motivasi

Motivasi adalah memberikan dorongan, dukungan, semangat kepada siswa agar dapat meraih sesuatu yang diinginkan. Minat seseorang akan semakin tinggi apabila disertai motivasi. Menurut D.P. Tampubolon “minat merupakan perpaduan antara keinginan dan kemampuan yang dapat berkembang jika ada motivasi”.<sup>28</sup>

### 3) Guru

Sikap guru sangat diperhatikan oleh siswa ketika mengajar. Guru memegang peranan penting dalam membangkitkan minat belajar siswa.

### 4) Bahan pelajaran

Bahan pelajaran dapat menjadi pengaruh terhadap minat belajar siswa. melalui bahan ajar yang menarik. Maka siswa akan lebih mudah memahami pelajaran tersebut.

### 5) Keluarga

Orang tua adalah orang yang terdekat dalam keluarga. Olehnya, keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seseorang terhadap pelajaran. Dalam proses perkembangan minat belajar diperlukan dukungan perhatian dan bimbingan dari keluarga khususnya orang tua.

#### d. Faktor Pendukung dan Penghambat Minat Belajar

Setiap proses pembelajaran pasti memiliki kendala atau hambatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun yang menjadi penghambat minat belajar menurut Slameto terdiri dari 2 faktor yaitu:

---

<sup>28</sup>D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, (Bandung: Aksara,1993), 68.

## 1) Faktor Internal

### a) Faktor biologis

#### 1. Kesehatan

Kesehatan merupakan faktor penting dalam belajar. Karena jika kesehatannya terganggu, fisiknya lemah, lesu sering pusing dan lain-lain akan menyebabkan seseorang tidak bergairah, tidak memiliki kemauan belajar, tidak bisa memusatkan perhatiannya dengan baik bahkan tidak mampu melaksanakan aktifitas belajar.

#### 2. Cacat Tubuh

Cacat juga dapat menghambat kemajuan belajar siswa. Seperti kurang pendengaran, kurangnya penglihatan dan gangguan psikomotor.

### b) Faktor psikologis

#### 1. Intelegensi

Intelegensi atau kecerdasan memang memiliki pengaruh terhadap kemajuan belajar anak dalam mengikuti suatu program pendidikan. Anak yang cerdas pada umumnya akan berhasil dari siswa yang kurang cerdas. Oleh karena itu, guru dapat meneliti tingkat IQ siswa.

#### 2. Perhatian

Untuk mencapai hasil belajar yang baik dan memuaskan harus ada perhatian terhadap bahan yang dipelajari, apabila bahan pelajaran kurang menarik, maka siswa akan merasa bosan dan tidak memiliki minat dalam belajar siswa.

### 3. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap proses pembelajaran, karena apabila pelajaran tidak sesuai dengan niat siswa, siswa tidak akan belajar dengan baik. Jika siswa kurang berminat dalam belajar, seorang guru harus memberikan strategi agar siswa memiliki minat belajar yang lebih besar dengan menjelaskan hal-hal yang menarik dan berguna bagi kehidupan serta hal-hal yang berhubungan dengan cita-cita serta kaitannya dengan bahan pelajaran yang dipelajari itu.

### 4. Bakat

Bakat adalah kemampuan dalam belajar. Bakat juga mempengaruhi belajar siswa. Apabila yang dipelajari sesuai dengan bakat yang dimiliki, maka hasil belajarnya akan lebih baik. Oleh karena itu seorang guru perlu mengetahui bakat yang dimiliki siswa.<sup>29</sup>

#### e. Cara Meningkatkan Minat Siswa

Banyak hal yang bisa dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa, antara lain dengan cara menghubungkan materi pelajaran yang diberikan dengan persoalan yang dimiliki siswa sehingga siswa mudah menerima materi pelajaran, memberikan kesempatan kepada siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik dengan cara menyediakan lingkungan belajar yang kreatif dan kondusif, menggunakan berbagai macam bentuk dan mengajar dalam konteks perbedaan individual siswa.

---

<sup>29</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2003), 54-58.

The Liang Gie, mengemukakan cara menimbulkan minat yaitu:

- 1) Menyelidiki hal-hal yang menarik pada tiap-tiap mata pelajaran.
- 2) Menanyakan kepada siswa tentang hal hal yang membuat mereka tertarik terhadap pelajaran tersebut
- 3) Mempelajari pentingnya dan kegunaannya pelajaran tersebut.<sup>30</sup>

Selain paragraf di atas menurut Sukirin mengenai cara-cara membangkitkan minat siswa yaitu:

- 1) Memiliki bahasa yang lancar
- 2) Dapat memilih metode yang sesuai
- 3) Dapat mengaktifkan murid
- 4) Dapat membuat selingan
- 5) Dapat memilih alat peraga yang cocok.<sup>31</sup>

Menurut Slameto, cara meningkatkan minat siswa yaitu:

- 1) Memberikan informasi kepada siswa mengenai hubungan antar suatu bahan pengajaran yang akan diberikan dengan bahan pengajaran yang lalu serta menguraikan kegunaannya bagi siswa dimasa yang akan datang.
- 2) Guru dapat memberikan insentif dalam proses pembelajaran. Insentif dapat berupa hadiah, pujian, nilai yang baik dan sebagainya.<sup>32</sup>

Cara menciptakan minat tergantung pada berbagai hal dalam kehidupan, setiap orang akan melakukan dengan caranya sendiri. Orang tua dan guru dalam hal ini dapat membantu untuk menumbuhkan minat agar anak memiliki gairah untuk belajar.

Ciri-ciri adanya minat dapat ditandai dengan tiga hal:

- 1) Adanya perhatian terhadap obyek.
- 2) Adanya dorongan untuk berhubungan lebih dekat.
- 3) Adanya perasaan senang terhadap obyek.<sup>33</sup>

---

<sup>30</sup> The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta, Gajah Mada University Press, 1981), 13.

<sup>31</sup> Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1980), 72.

<sup>32</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta : PT.Rineka Cipta, 2003), 181.

<sup>33</sup> Abdurrahman Shaleh, *Didaktik Pendidikan Agama*, ( Jakarta, Bulan Bintang,1976), 65.

## 2. Menulis

### a. Pengertian menulis

Seperti keterampilan berbahasa pada umumnya, keterampilan menulis merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang juga memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis seseorang dapat menyampaikan ide, pikiran dan gagasan untuk mencapai maksud tertentu. Menulis merupakan suatu proses perubahan bentuk pikiran (perasaan) menjadi wujud lambang tulisan.<sup>34</sup>

Menurut Lado yang dikutip oleh Mukhsin Ahmadi menyatakan bahwa:

Menulis adalah meletakkan atau mengatur simbol-simbol grafis yang menyatakan pemahaman suatu bahasa sedemikian rupa sehingga orang lain dapat membaca simbol-simbol grafis itu sebagai bagian penyajian satuan-satuan ekspresi bahasa.<sup>35</sup>

Selain itu, Shaleh Abbas berpendapat bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat dan perasaan kepada pihak lain melalui bahasa tulis<sup>36</sup>. Dari beberapa pendapat tersebut, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa menulis merupakan kegiatan menuangkan atau mengekspresikan ide, gagasan dan perasaan kedalam lambang-lambang bahasa tulis yang akan disampaikan kepada pembaca untuk dipahami.

---

<sup>34</sup> Team Yayasan Pendidikan Haster, *Materi-materi Penting Bahasa Indonesia* (Bandung : CV. Pionir Jaya, 1997), 129.

<sup>35</sup> Mukhsin Ahmadi, *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra* (cet, 1. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), 28.

<sup>36</sup> *Ibid*, 125.

## b. Fungsi dan tujuan menulis

### 1) Fungsi menulis

Pada hakikatnya fungsi utama menulis adalah sebagai alat komunikasi yang tidak langsung. Menulis sangat penting bagi pendidikan karena akan memudahkan siswa untuk berpikir secara kritis. Secara singkat belajar menulis sama dengan belajar berfikir.

### 2) Tujuan menulis

Pada dasarnya tujuan umum menulis yaitu untuk memberikan informasi kepada pembaca, menghibur pembaca dan mempengaruhi pembaca.

Mukhsin Ahmadi berpendapat bahwa tujuan menulis adalah:

- a) Mendorong siswa untuk menulis dengan jujur dan bertanggung jawab, dalam kaitannya dengan penggunaan bahasa secara berhati-hati.
- b) Merangsang imajinasi dan daya pikir siswa.
- c) Menghasilkan tulisan yang tepat, jelas dan ekonomis, penggunaan bahasanya dalam membebaskan segala sesuatu yang terkandung dalam hati dan fikiran.<sup>37</sup>

### 3) Tahapan dalam proses menulis

Proses menulis merupakan suatu kegiatan menulis yang penekanannya pada proses penuangan ide atau gagasan yang kemudian menghasilkan suatu tulisan. Novi Resmi mengemukakan beberapa tahapan dalam menulis antara lain:

---

<sup>37</sup> Mukhsin Ahmadi, *Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra* (cet, 1. Malang: Yayasan Asah Asih Asuh, 1990), 29

a) Pra menulis

Pada tahap ini, siswa menuangkan apa yang akan mereka tulis. Sedangkan peran guru pada tahap ini menggunakan berbagai strategi yang dilakukan di kelas untuk membantu siswa dalam memilih tema yang akan mereka tulis.

b) Penyusunan draf tulisan

Pada tahap ini, siswa menulis konsep utama, dan menekankan pada pengembangan isi. Hal ini dapat memudahkan pengungkapan ide yang dimiliki.

c) Perbaikan

Pada tahap ini, siswa membaca kembali draf kasar, menyempurnakan draf kasar dalam menulis. Pada tahap ini siswa dapat menambah, mengganti, dan menghilangkan hal yang tidak penting dalam tulisannya.

d) Penyuntingan

Pada tahap ini, siswa mengoreksi ejaan dan tulisan yang terjadi pada tulisannya.

e) Publikasi

Pada tahap ini, siswa dapat mengpublikasikan tulisan mereka kepada orang lain.<sup>38</sup>

### 3. Puisi

a. Pengertian Puisi

Dendi Sugono dalam bukunya *Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1* mengemukakan bahwa:

---

<sup>38</sup> Novi Resmini, *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya* (cet, I. Bandung: UPI, 2006), 230.

Puisi adalah jenis sastra yang bentuknya dipilih dan ditata dengan cermat sehingga mampu mempertajam kesadaran seseorang akan sesuatu pengalaman dan membangkitkan pengalaman khusus lewat bunyi, irama dan makna khusus. Puisi mencakup satuan yang lebih kecil yaitu seperti sajak, pantun dan balada.<sup>39</sup>

Sedangkan Samuel Taylor Coleridge yang dikutip oleh Maman Suryaman dan Wiyatmi mengemukakan bahwa puisi adalah “kata yang terindah dalam susunan terindah”.<sup>40</sup> Rachmat Djoko Pradobo mengatakan bahwa puisi adalah mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan, yang merangsang imajinasi panca indera dalam susunan yang berirama.<sup>41</sup>

Dari beberapa pengertian di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa puisi adalah sebuah karya sastra yang indah untuk mengekspresikan perasaan dan merangsang imajinasi seseorang dengan susunan kata yang berirama.

#### b. Unsur pembangun puisi

##### 1) Diksi

Diksi adalah pilihan kata. Artinya, agar puisi memiliki kesan indah, kata-kata dalam puisi harus dipilih secara cermat karena puisi merupakan pemadatan kata. Jadi, kata-kata yang dipilih harus benar-benar mewakili nilai sebuah keindahan.

---

<sup>39</sup> Dendi Sugono, *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid I* (Jakarta: 2011), 158.

<sup>40</sup> Maman Suryaman, Wiyatmi, *Puisi Indonesia* (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2012), 12.

<sup>41</sup> Rachmat Djoko Pradobo, *Pengkajian Puisi* ( cet, III. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), 7.

## 2) Citraan

Puisi mengandung unsur citraan. Pencitraan atau imajinasi adalah gambar-gambar dalam pikiran dan bahasa yang menggambarkannya. Citraan dalam puisi mampu menimbulkan suasana khusus. Selain itu, citraan juga menghidupkan gambaran dalam pikiran pembaca.

## 3) Majas

Unsur lain yang tak kalah pentingnya dalam puisi adalah majas. Majas sering disebut dengan gaya bahasa. Munculnya majas dapat menjadi daya tarik puisi, mampu suasana yang lebih segar dan hidup. Majas sering digunakan penyair untuk menimbulkan kesan indah.

## 4) Rima

Rima adalah persamaan atau pengulangan bunyi bunyi yang sama tidak terbatas pada akhir baris, tetapi juga untuk keseluruhan baris, bahkan juga bait. Persamaan bunyi yang dimaksudkan disini adalah persamaan pengulangan bunyi yang memberikan kesan merdu dan indah.

## 5) Ritma puisi

Ritma adalah pengulangan bunyi yang berulang-ulang dan tersusun rapi. Dalam ritma muncul bunyi tinggi rendah, panjang pendek, keras lemah, yang mengalir secara teratur dan berulang-ulang sehingga membentuk keindahan.

## 6) Tema

Tema adalah ide pokok puisi. Ide-ide tersebut bisa muncul secara tiba-tiba. Munculnya tema tertentu akan memberikan dorongan yang kuat untuk menghasilkan karya puisi.

### 7) Perasaan

Perasaan adalah sikap penyair terhadap pokok pikiran yang ditampilkan. Perasaan ini sangat berkaitan dengan tema yang ditampilkan. Misalnya, pada tema ketuhanan, yaitu perasaan yang muncul adalah perasaan religius.

### 8) Amanat

Amanat adalah maksud, pesan, tujuan yang hendak disampaikan oleh penyair. Amanat ini bisa tersirat oleh kata-kata yang tersusun.<sup>42</sup>

### c. Langkah-langkah dalam menulis puisi

Dalam menulis sebuah puisi tentunya akan melalau tahap-tahap menulis yang baik dan benar. Berikut ini adalah tahap-tahap menulis puisi:

- 1) Mengamati objek atau sesuatu yang akan ditulis.
- 2) Menentukan tema.
- 3) Menulis tema tersebut menjadi judul puisi.
- 4) Kembangkan menjadi sebuah puisi.
- 5) Susunlah tiap kalimat berurutan kebawah, satu baris berisi kalimat yang tidak terlalu panjang.
- 6) Carilah kata atau kalimat yang bisa diganti dengan kata yang memiliki intensitas makna lebih kuat dan lebih imajinatif.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Sulkifl, *Unsur pembangun puisi*, dalam jurnal Bastra “ *Kemampuan Menulis Puisi siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Langgikima Kabupaten Konawe Utara*”, Vol 1, No. 1, Maret (2016), 10-11.

<sup>43</sup> Sigit Mangun Wardoyo, *Tekhnik Menulis Puisi*, ( Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 54.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### *A. Jenis Penelitian*

Pendekatan penelitian merupakan asumsi yang mendasari dalam menggunakan pola pikir yang digunakan untuk membahas objek penelitian. Dalam penelitian ilmiah ini, penulis menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif, yakni memaparkan aspek-aspek yang menjadi sasaran penelitian penulis. Kualitatif deskriptif ini bermaksud untuk berusaha menuturkan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data, sehingga penulis dapat menemukan kepastian dan keaslian data untuk diuraikan sebagai penelitian yang akurat.

Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.<sup>44</sup>

Sejalan dengan hal itu, Sudaryono mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah :

Penelitian yang berupaya menganalisis kehidupan sosial dengan menggambarkan kehidupan sosial dari sudut pandang atau interpretasi individu dalam latar ilmiah. Dengan kata lain, penelitian kualitatif berupaya memahami bagaimana seorang individu melihat, memaknai atau menggambarkan dunia sosialnya.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet, 20. Bandung: Alfabeta, 2014), 15.

<sup>45</sup> Sudaryono, *Metodologi Penelitian* (Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2017), 91

<sup>46</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (cet, VI. Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2010), 60.

Selain itu, Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah:

Suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan persepsi, pemikiran orang secara individu ataupun kelompok.<sup>46</sup>

Metodologi penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena mempertahankan orisinalitas data dalam bentuknya yang kualitatif. Penelitian ini dikenal pula sebagai penelitian *Post-positivisme*, etnografis, *grounded* dan naturalistik. Istilah *post-positivisme* bagi penelitian kualitatif disebabkan karena penelitian kualitatif lahir sesudah penelitian positivistik dan merupakan reaksi ketidakpuasan atasnya. Penelitian ini disebut penelitian etnografis karena dipengaruhi oleh cara-cara yang digunakan dalam lapangan penelitian etnografi. Penelitian *grounded* dimaksudkan bahwa teori sepenuhnya dibangun dari situasi lapangan. Selanjutnya penelitian kualitatif disebut juga dengan penelitian naturalistik, karena penelitian ini mempertahankan naturalitas *setting* dan perilaku kebudayaan subjek sebagaimana sehari-hari mereka agar dapat dipahami makna dibalik perilaku itu.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup>Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 24.

### ***B. Lokasi Penelitian***

Lokasi penelitian merupakan tempat melakukan kegiatan untuk memperoleh data yang diambil dari narasumber.

Lokasi penelitian pada skripsi ini bertempat di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu. Penelitian lokasi ini dipilih karena lokasinya sangat mudah dijangkau. Selain itu, sepanjang pengetahuan penulis judul ini belum ada yang meneliti di sekolah tersebut, sehingga penulis mengambil penelitian yang berjudul bentuk strategi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

### ***C. Kehadiran Peneliti***

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sangat diperlukan, karena peneliti sebagai pengamat penuh yang mengawasi kegiatan- kegiatan yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu yang lebih berfokus pada bentuk strategi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

Dalam penelitian ini, kehadiran penulis sebagai instrumen penelitian sekaligus sebagai pengumpulan data. Kehadiran penulis diketahui oleh objek penelitian dengan tujuan untuk mendapatkan data yang valid dan akurat dari lokasi penelitian yang bertujuan dengan tujuan penelitian skripsi ini.

---

<sup>48</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik* (cet, III. Jakarta: PT Rineka Cipta), 38.

#### ***D. Data dan Sumber Data***

Data merupakan perwujudan dari informasi dengan sengaja digali untuk dikumpulkan guna mendeskripsikan suatu peristiwa atau kegiatan lainnya.<sup>48</sup> Sumber utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lain-lain.

Sumber data merupakan kata-kata dan tindakan guru yang diamati atau yang di wawancarai merupakan sumber data yang utama. Sumber data utama dicatat dalam catatan tertulis atau melalui perekaman alat-alat elektronik dan pengambilan foto. Pencatatan sumber utama melalui wawancara atau pengamatan merupakan hasil dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.

Jenis data yang dikumpulkan oleh penulis terbagi menjadi 2 jenis yaitu:

##### **1. Data primer**

Data primer adalah jenis data yang dilakukan melalui pengamatan langsung dengan narasumber. Dalam penelitian ini yang menjadi narasumber utama adalah Wali Kelas V, Kepala sekolah, dan 3 orang siswa.

##### **2. Data sekunder**

Data sekunder adalah jenis pengumpulan data yang dilakukan melalui dokumentasi dan catatan-catatan yang berkaitan dengan objek penelitian. Data sekunder yang diperoleh berupa data, sarana- prasarana dan informasi lainnya yang dipandang berguna sebagai bahan pertimbangan analisis dan interpretasi data primer.

#### ***E. Teknik Pengumpulan data***

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Observasi**

---

<sup>49</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*. (cet. 1. Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), 82.

pengamatan dengan objek yang diteliti. Observasi juga merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan dengan partisipasi ataupun non-partisipasi. Dalam partisipasi pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non-partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari narasumber.<sup>49</sup> Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari narasumber secara lebih mendalam. Jadi, wawancara merupakan tehnik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung oleh pewawancara kepada narasumber dengan mencatat jawaban dan penjelasan apa yang diberikan oleh narasumber kepada penulis.

Lexy J. Maleong mengatakan bahwa ” wawancara adalah mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”.<sup>50</sup>

Adapun instrumen yang digunakan dalam wawancara ini adalah alat tulis dan pedoman wawancara. Untuk mendapatkan wawancara yang sesuai dengan kebutuhan penulis. Maka penulis membuat pedoman wawancara sebagai pegangan yang memuat pertanyaan atau pokok yang ditanyakan kepada narasumber, sehingga jawaban narasumber dapat diperoleh secara rinci. adapun yang menjadi objek narasumber adalah wali kelas V, dan guru-guru mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

---

<sup>50</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (cet, XII. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), 165.

<sup>51</sup> Irwan Suharsono, *Metode Penelitian Sosial* (cet, 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 65.

Dokumentasi adalah teknik atau metode pengumpulan data dengan mengkaji dokumen yang dianggap penting dan mendukung kelengkapan data yang mencakup; arsip sejarah, arsip nilai, surat penting dan buku-buku berkaitan dengan masalah yang diteliti.

Irawan Suharsono membagi tehnik pengumpulan data melalui dokumen menjadi dua bagian yaitu:

- a) Data primer, yaitu dokumen yang ditulis langsung oleh yang mengalami peristiwa.
- b) Data sekunder, yaitu peristiwa yang dilaporkan kepada orang lain yang selanjutnya ditulis oleh orang tersebut.<sup>51</sup>

Dokumentasi yang ditulis oleh orang yang mengalami peristiwa dan dokumentasi orang yang tidak mengalami peristiwa langsung dapat membantu penulis dalam penelitian ini.

#### ***F. Tehnik Analisis Data***

Analisis data merupakan proses mengatur data, mengorganisasikan kedalam suatu pola, kategori dan urutan dasar. Analisis data juga merupakan upaya mencari dan menata data secara sistematis untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti. Proses analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang terkumpul dari berbagai sumber, yaitu dari wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, dan foto.<sup>52</sup>

Menurut Miles yang dikutip oleh Sri Sumarni bahwa analisis data kualitatif terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>53</sup> Data yang diperoleh melalui penelitian ini menggunakan beberapa tehnik analisis data sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Sri Sumarni, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), 98.

<sup>53</sup> *Ibid*, 96.

### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan yang muncul di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah peneliti di lapangan sampai laporan tersusun.

### 2. Penyajian data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang diperoleh di lapangan dimasukkan kedalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan dan bagan.

### 3. Verifikasi dan kesimpulan

Begitu matriks terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.<sup>54</sup>

## ***G. Pengecekan Keabsahan Data***

Pengecekan keabsahan data ditulis dalam skripsi ini agar data yang diteliti terjamin validitas dan kredibilitasnya, demi memenuhi tuntutan objektivitas dalam penelitian ini maka pengecekan keabsahan data dilakukan dengan cara:

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan adalah pengamatan kembali ketempat lapangan, untuk melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan peneliti mengecek kembali apakah data yang telah diberikan selama ini merupakan data yang benar atau tidak.

---

<sup>54</sup> *Ibid*, 97.

Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini, sebaiknya difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Melalui ini kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dengan melakukan ketekunan maka peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang ditemukan benar atau tidak.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu sebagai berikut:

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3) Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>55</sup>

---

<sup>55</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R dan D* (Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014), 369-374.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### ***A. Gambaran Umum Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu***

##### **1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu**

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu merupakan salah satu sekolah dasar dibawah naungan Kementrian Agama Kota Palu yang didirikan pada tahun 1986. Awal mula berdirinya sekolah tersebut disebabkan inisiatif dan kerja keras masyarakat kelurahan Nunu. Pendiri madrasah ini adalah Ustad Nusaen Gisi B.A. beliau memimpin madrasah ini sejak tahun 1986 sampai 1990.

Pada tahun 1986 gedung sekolah hanya memiliki 3 ruang kelas saja, sarana dan prasarannya pun masih mendapat bantuan dari masyarakat seperti kursi, meja dan papan tulis. Jumlah siswa pada saat itu masih sangat sedikit, karena banyak masyarakat lain yang masih ragu untuk menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut. Mohammad Idris selaku kepala Madrasah mengatakan bahwa “Pada saat itu, banyak masyarakat yang masih ragu untuk menyekolahkan anak-anaknya di Madrasah ini karena mereka melihat madrasah ini adalah madrasah Muhammadiyah”.<sup>56</sup> Akan tetapi dari tahun ketahun madrasah ini semakin berkembang. Hal ini dapat dibuktikan dari banyaknya jumlah siswa setiap tahunnya dan banyaknya prestasi-prestasi yang sudah di raih.

---

<sup>56</sup>Muhammad Idris, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Nunu, *wawancara*. Ruang Kepala Madrasah, 29 Januari 2019.

Tujuan didirikannya sekolah ini untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan pemahaman serta pengalaman agama dengan mengutamakan kepentingan masyarakat disekitarnya.

Tabel 4.1

Nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu adalah sebagai berikut.

No	Nama	Periode Jabatan
1.	Ust. Husain Gisi, B.A	1986-1990
2.	Drs. Dewa Tarante	1990-1993
3.	Dra. Andayani, AP.	1997-2008
4.	Wiwin, S.Pd.	2008-2010
5.	Drs. Muhammad Idris	2010-sekarang

Sumber data: Arsip TU MI Muhammadiyah Nunu Tahun 2018/2019

## 2. Keadaan Geografi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Identitas Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Nama Sekolah	: Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu
Nomor Induk Sekolah	: 152180102008
Nomor Statistik/NPSN	: 1112727100076728865
Alamat	: Jl. Kalora No. 212 Palu
Kelurahan	: Nunu
Kecamatan	: Palu Barat
Provinsi	: Sulawesi Tengah
Akreditasi	: B
Tanggal dan Tahun Berdiri	: 12 Juli 1986
Nama Pendiri Yayasan	: Ust. Husain Gisi, B.A.
Organisasi Penyelenggara	: Lembaga Swasta <sup>57</sup>

## 3. Visi dan Misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu juga memiliki visi misi dalam menjalankan aktivitas pendidikannya. Melalui visi dan misi tersebut tergambar cita-cita dan keinginan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah itu

<sup>57</sup>Ariyanto, Staff TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, Ruang guru, 30 Januari 2019.

sebagai institusi pendidikan dalam meningkatkan serta mengembangkan mutu lembaga pendidikan dan juga kualitas yang akan dihasilkan.

a. Visi

Membentuk siswa yang berkualitas berdasarkan Taqwa, berilmu amalia, yang berlandaskan Alqur'an dan Sunnah.

b. Misi

- 1) Meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengoptimalkan proses belajar mengajar dan pelayanan bagi siswa.
- 3) Membina dan menumbuhkembangkan nilai-nilai etika, budi pekerti yang luhur dan berakhlak mulia dalam diri siswa.
- 4) Menanamkan kedisiplinan atas seluruh komponen madrasah.
- 5) Medorong siswa taat beribadah.
- 6) Membudayakan kebiasaann hidup bersih, indah, sehat dan nyaman.<sup>58</sup>

#### **4. Keadaan Kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.**

Kurikulum merupakan salah satu komponen yang memiliki peran penting dalam sistem pendidikan. Kurikulum tidak hanya mengandung rumusan tujuan yang harus dicapai, tetapi juga pengalaman tentang pengalaman belajar yang harus dimiliki di setiap peserta didik.

Dalam usaha pencapaian tujuan pendidikan, peran kurikulum dalam pendidikan formal sangatlah strategis. Bahkan kurikulum memiliki kedudukan yang sangat sentral dalam keseluruhan proses pendidikan. melalui kurikulum, akan memudahkan dalam melaksanakan dan mengimplementasikan proses belajar mengajar berdasarkan tujuan pendidikan. Oleh karena itu, kurikulum mejadi tanggung jawab semua pihak yang terkait dengan proses belajar mengajar.

Keadaan kurikulum di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu dari tahun ke tahun mengalami perubahan. Pada tahun 2004 sampai tahun 2005

---

<sup>58</sup>Ariyanto, Staf TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu. Ruang guru, 30 Januari 2019.

madrasah ini masih menggunakan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), dan pada tahun 2006 sampai tahun 2013 beralih kepada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), kemudian pada tahun 2014 sampai saat ini sudah menggunakan Kurikulum 2013 (K13), akan tetapi kurikulum ini belum berlaku pada semua kelas, karena kurikulum ini merupakan hal yang baru, maka untuk menghasilkan hasil yang baik butuh proses, jadi para pendidik masih dikatakan dalam proses mempelajari kurikulum k13.<sup>59</sup>

##### **5. Keadaan Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu**

Keberadaan guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, bahkan merupakan suatu syarat berdirinya suatu lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta. Pendidik merupakan suatu faktor penentu bagi pembentukan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia, dalam hal ini yaitu peserta didik terhadap lulusan bagi suatu lembaga pendidikan termasuk Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

Kualitas tenaga pendidik pada suatu lembaga pendidikan sangat berpengaruh pada kualitas alumni atau lulusan dari lembaga pendidikan tersebut. Keadaan tenaga pendidik dan kependidikan yang cukup pada suatu sekolah akan memungkinkan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar akan efektif dan efisien.

Pendidik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu tahun 2018/2019 berjumlah 11 orang 4 diantaranya laki-laki dan 7 orang perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>59</sup>Muhammad Idris, Kepala Madrasah MI Muhammadiyah Nunu. “*Wawancara*”, Ruang Kepala Madrasah, 29 Januari 2019.

Tabel 4.2  
Keadaan Pendidik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu  
Tahun 2018/2019.

No	Nama	Jenis kelamin	Jabatan
1.	Sri Sumiati, S.Pd.	P	Wali kelas I
2.	Zul'anina, S.Pd.	P	Wali kelas II
3.	Hasriani Yatim, S.Pd.	P	Wali kelas III
4.	Ratna, S.Pd.	P	Wali kelas IV
5.	Lismawaty, S.Pd.	P	Wali Kelas V
6.	Abdurrahman Wahab, S.Pd.	L	Wali kelas VI
7.	Fitria Nur, S.Pd.I.,M.Pd.I.	P	Guru Bahasa Arab.
8.	Aulia , S.Pd.I.	P	Guru Akidah Akhlak, Al-Quran Hadits, SKI Dan Fiqih..
9.	Ariyanto, S.Pd.	L	Guru BTQ, Alqur'an Hadits kelas III, IV, V, VI Dan Fiqih kelas IV, V.
10.	Moh. Amin A. S.Pd.	L	Guru Penjas
11.	Rendra A.MA.	L	Guru kemuhammadiyah, SKI,BTA,SBDP,Dan Fiqih.
	Jumlah Guru		

Sumber data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

## 6. Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Peserta didik merupakan salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan. Suatu kegiatan pembelajaran tidak dapat dijalankan apabila kurang peserta didiknya. Mengingat pentingnya hal tersebut, maka antara pendidik dan peserta didik harus menjalin komunikasi dua arah yang baik dan aktif, sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dalam rangka pencapaian tujuan yang diharapkan.

Salah satu yang menjadi tolok ukur kemajuan suatu lembaga pendidikan dapat di lihat dengan banyaknya peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Karena sekolah dapat memberikan daya tarik kepada masyarakat sehingga mau menyekolahkan anaknya dengan pertimbangan bahwa pihak sekolah dapat memberikan jaminan kelangsungan proses pendidikan anak dilembaga tersebut.

Keadaan jumlah peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu tahun ajaran 2018/2019 berjumlah 173 siswa. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 4.3

Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun Ajaran 2018/2019.

Kelas	Jenis kelamin		Jumlah
	L	P	
I	22	13	35
II	15	12	27
III	14	12	26
IV	13	10	23
V	15	13	28
VI	24	10	34
Jumlah	102	71	173

Sumber data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

## 7. Sarana dan Prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Pendidikan merupakan suatu sistem yang berdiri dari beberapa komponen. Salah satunya adalah sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses belajar dan mengajar di sekolah. Berbicara tentang sarana prasarana merupakan salah satu objek yang sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, sebuah lembaga pendidikan perlu didukung oleh sarana prasarana pendidikan yang cukup. Sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan dapat menghasilkan siswa yang berkualitas serta mampu bersaing dengan lembaga pendidikan lain. Untuk lebih jelasnya keadaan sarana prasarana di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.4

Sarana Ruang Gedung Di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

No	Ruang gedung	Ukuran		
		Panjang	Lebar	Luas
1.	Ruang Kepala Madrasah	8	8	64
2.	Ruang Guru	8	8	64
3.	Dapur sekolah	8	8	64
4.	Kamar mandi/wc	2	1,5	3
5.	Kelas I	8	8	64
6.	Kelas II	8	8	64
7.	Kelas III	8	8	64
8.	Kelas IV	8	8	64
9.	Kelas V	8	8	64
10.	Kelas VI	8	8	64
11.	Mushollah	12	12	144
12.	Tempat wudhu	4	2	8

Sumber data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Tabel 4.5

Tabel Jumlah Perlengkapan Sekolah di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

No	Jenis Barang	Baik	Rusak berat	Rusak ringan	Jumlah	Ket.
1.	Kursi Kamad	1			1	
2.	Meja Kamad	1			1	
3.	Kursi Wakamad	1			1	
4.	Meja Wakamad	1			1	
5.	Kursi Guru	13			13	
6.	Meja guru	13			13	
7.	Kursi siswa	180		2	180	
8.	Meja siswa	180			180	
9.	Ruang kelas	6			6	
10.	Wc siswa	4			4	
11.	Lemari	6			6	
12.	Papan tulis	6			6	
13.	Komputer	1	3	1	1	
14.	Scan	1			1	
15.	CPU	5			5	
16.	Kipas Angin	4			4	
17.	Televisi	1			1	
18.	Printer	1			1	
19.	Kotak obat	1			1	
20.	Pengeras suara	1			1	
21.	Leptop	1			1	
22.	Proyektor	1			1	

Sumber data: Arsip TU Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu Tahun

Pada tabel di atas terlihat bahwa fasilitas di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu masih kurang cukup baik, karena terdapat beberapa fasilitas belajar yang sangat dibutuhkan belum tersedia, seperti ruang laboratorium dan ruang keterampilan yang memungkinkan siswa lebih nyaman dalam belajar. Tidak kalah pentingnya lapangan olahraga untuk menambah keterampilan siswa dalam meraih prestasi akademik dan non akademik dengan fasilitas olahraga yang belum tersedia. Selain itu, ruang perpustakaan belum

tersedia, sehingga siswa hanya belajar melalui buku paket yang tersedia di ruang guru.

***B. Bentuk Strategi Guru dalam Meningkatkan Minat Siswa Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.***

Strategi merupakan unsur penting untuk mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu memberikan strategi dan metode pembelajaran yang menarik pada proses pembelajaran di kelas. Menurut ibu Lismawaty selaku guru wali kelas V menjelaskan bahwa:

Strategi itu usaha untuk memperoleh hasil dalam proses pembelajaran. Jadi, strategi yang digunakan harus memiliki rencana atau rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam proses pembelajaran agar mendapatkan hasil yang diinginkan.<sup>60</sup>

Strategi merupakan keharusan yang mutlak dilakukan oleh seorang guru agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah dan dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa.

Perlu diketahui bahwa minat merupakan suatu keinginan yang berasal dari hati untuk tertarik kepada bidang atau hal tertentu dan merasa senang serta menekuni bidang tertentu. Minat merupakan faktor yang menentukan keaktifan siswa dalam belajar. Oleh karena itu, minat memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kegiatan belajar siswa, sebab siswa akan melakukan sesuatu dengan apa yang diminatinya.

---

<sup>60</sup>Lismawaty, Wali Kelas V. "Wawancara". Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, 28 Januari 2019.

Menurut hasil wawancara dengan guru wali kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi minat siswa masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya waktu yang terbuang saat diberikan tugas menulis puisi, bergurau dengan teman lainnya, dan kurangnya antusias siswa pada pembelajaran menulis puisi<sup>61</sup>. Tentunya kita sebagai guru harus berupaya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif untuk meningkatkan minat siswa.

Dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif di kelas, guru sebagai pemegang kunci utama sangat menentukan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dalam interaksi antara siswa dan guru. Ada beberapa strategi yang telah guru lakukan dalam meningkatkan minat siswa khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi menulis Puisi diantaranya adalah :

Tabel 4.6

**Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.**

No	Strategi Guru
1.	Menggunakan metode yang bervariasi
2.	Menyampaikan tujuan pembelajaran
3.	Memberikan contoh-contoh puisi dan maknanya
4.	Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil puisi di hadapan teman-teman.
5.	Pemberian insentif berupa nilai dalam bentuk angka dan pujian

Sumber data: Hasil wawancara dengan wali kelas V MI Muhammadiyah Nunu

Tabel di atas terlihat bahwa ada lima strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi yaitu:

<sup>61</sup>Lismawaty, Wali kelas V. "Wawancara". Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, 28 Januari 2019.

## 1. Menggunakan metode mengajar yang bervariasi

Metode yang ditampilkan guru saat mengajar memang seharusnya tidak hanya satu metode saja, melainkan menggunakan metode yang bervariasi, sehingga siswa tidak merasa bosan mendengarkan penjelasan guru. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Lismawaty selaku Wali kelas V bahwa:

Pada mata pelajaran bahasa Indonesia saya tidak hanya menggunakan satu metode dalam mengajar, tetapi saya menggunakan metode yang bervariasi. Hal ini saya lakukan agar siswa tidak bosan saat proses pembelajaran dan minat belajar siswa meningkat.<sup>62</sup>

Dengan menggunakan metode yang bervariasi, maka siswa akan lebih semangat dan tidak merasa bosan dalam pembelajaran. Adapun metode yang biasa digunakan dalam pembelajaran menulis puisi yaitu “metode ceramah, penugasan, tanya jawab, demonstrasi dan metode latihan”.<sup>63</sup>

Penggunaan metode bervariasi ini telah digunakan guru pada semua mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dari hasil pengamatan, pada materi menulis puisi guru memang tidak hanya menggunakan satu metode saja tetapi guru menggunakan metode yang bervariasi. Metode tersebut yaitu; metode ceramah, tanya jawab, penugasan, demonstrasi, dan metode latihan. Adapun pelaksanaan metode bervariasi yaitu; 1) Metode ceramah dilakukan dengan cara guru menjelaskan secara rinci materi menulis puisi. 2) Metode tanya jawab dilakukan dengan cara guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengajukan pertanyaan tentang hal-hal yang belum dipahami siswa terkait materi menulis

---

<sup>62</sup>Lismawaty, Wali Kelas V, “Wawancara”, Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, 28 Januari 2019.

<sup>63</sup>Lismawaty, Wali kelas V, “Wawancara”, Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, 28 Januari 2019.

puisi, dan guru menjawab pertanyaan yang diberikan siswa, sehingga terjadi interaksi yang baik pada proses pembelajaran. 3) Metode demonstrasi dilakukan dengan cara guru membacakan contoh puisi dengan intonasi, mimik, dan gerakan yang baik dan benar di hadapan siswa. 4) Metode latihan dilakukan dengan cara guru dan siswa bersama-sama membuat satu contoh puisi di papan tulis dan membacakannya secara bersama-sama dengan intonasi yang telah diajarkan guru. 5) Metode penugasan dilakukan dengan cara guru memberikan tugas mandiri kepada siswa untuk membuat satu buah puisi dengan tema lingkungan sekolah. Penerapan metode bervariasi dalam pembelajaran menulis puisi dilaksanakan secara baik dan terencana sebagaimana terlampir. Selain itu, metode bervariasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik atau minat belajar siswa pada proses pembelajaran menulis puisi.

Beberapa uraian data di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi guru menggunakan metode yang bervariasi, yaitu metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, penugasan dan latihan. Metode bervariasi ini bertujuan untuk meningkatkan daya tarik atau minat belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Sehingga siswa lebih bersemangat dalam pembelajaran dan hasil belajarnya pun meningkat.

## 2. Menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan menyusun rencana pembelajaran merupakan salah satu tugas penting guru dalam proses pembelajaran di sekolah. Dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) didalamnya harus terdapat tujuan pembelajaran

yang menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa sesuai dengan kompetensi dasar. Tujuan pembelajaran hendaknya diletakan dan dijadikan titik tolak berfikir guru dalam menyusun sebuah rencana pembelajaran yang akan mewarnai komponen-komponen perencanaan lainnya.

Selain menggunakan metode yang bervariasi, menyampaikan tujuan pembelajaran juga merupakan salah satu strategi yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Lismawaty bahwa:

Salah satu strategi saya dalam mengajar menulis puisi, saya sampaikan dulu tujuan pembelajaran yang hendak di capai, hal ini saya lakukan agar siswa memahami manfaat dan pentingnya materi pelajaran. Dengan begitu siswa akan lebih bersemangat dan fokus dalam pembelajaran.<sup>64</sup>

Dari hasil pengamatan, sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan tujuan pembelajaran terkait materi menulis puisi. Adapun tujuan mempelajari menulis puisi yaitu siswa dapat menulis puisi bebas dengan pilihan kata yang tepat. Dengan menyampaikan tujuan pembelajaran, maka siswa akan memahami manfaat menulis puisi dan juga pentingnya mempelajari materi menulis puisi. Sehingga siswa lebih semangat dan fokus ketika proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dibuktikan dari keaktifan siswa dalam pembelajaran, aktif bertanya ataupun menjawab pertanyaan guru, sehingga minat belajar siswa meningkat. Penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi yang dilakukan oleh guru dengan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa, maka minat siswa dalam menulis puisi dapat meningkat.

---

<sup>64</sup>Lismawaty Guru wali kelas V ,”Wawancara”. Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu. 28 Januari 2019.

### 3. Memberikan contoh puisi dan maknanya

Selain menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan contoh puisi juga merupakan strategi yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Lismawaty selaku wali kelas V bahwa:

Selain saya menyampaikan tujuan pembelajaran, saya banyak memberikan contoh puisi beserta maknanya. Hal ini saya lakukan agar siswa lebih cepat mengerti saat saya diberikan tugas latihan menulis nantinya.<sup>65</sup>

Selain itu, memberikan contoh-contoh puisi juga dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi. Dari hasil pegamatan penulis, pada proses pembelajaran guru selalu memberikan contoh-contoh puisi dan maknanya di hadapan siswa. Guru memberikan contoh-contoh puisi melalui apa yang ada disekitar sekolah, seperti puisi tentang lingkungan yang memiliki makna kita harus menjaga lingkungan dengan cara membuang sampah pada tempatnya agar lingkungan tidak kotor dan bau. Hal ini guru dilakukan agar siswa lebih paham tentang bagaimana menulis puisi yang baik dan memiliki makna. Sehingga ketika guru memberikan tugas menulis puisi siswa lebih bersemangat karena siswa sudah paham tentang bagaimana menulis puisi yang baik dan benar.

Untuk memperkuat keabsahan data, penulis juga melakukan wawancara dengan siswi kelas V yaitu Safwa Sucita yang mengatakan bahwa “iya,kalo ibu Lis mengajar di kelas dia kasih kita contoh-contoh, supaya kita cepat paham kalo

---

<sup>65</sup>Lismawaty, Guru Wali Kelas V, "Wawancara". Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu. 28 januari 2019.

diberikan tugas”<sup>66</sup> dari pernyataan siswa dapat ditarik kesimpulan bahwa guru selalu memberikan contoh-contoh puisi ketika proses pembelajaran menulis puisi sebagaimana terlampir. Oleh karena itu, siswa akan lebih semangat dan mudah mengerjakan tugas menulis nantinya.

Beberapa uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya materi menulis puisi guru selalu memberikan contoh-contoh puisi beserta maknanya. Guru memberikan contoh puisi yang berjudul “Lingkungan” dengan makna kita harus menjaga lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya agar tidak kotor dan bau. Dengan contoh puisi yang disampaikan guru, maka siswa akan lebih cepat memahami cara menulis puisi yang baik dan benar. Sehingga siswa memiliki gairah yang besar untuk mengerjakan tugas yang berikan guru.

4. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil puisi di hadapan teman-teman.

Memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil puisi di hadapan teman-teman memang telah dilakukan oleh guru. Strategi ini bertujuan untuk melatih keberanian dan keaktifan siswa pada proses pembelajaran.

Selain itu, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil puisinya dihadapan teman-temannya dapat meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan membaca puisi sering ditampilkan pada acara- acara sekolah, seperti perpisahan dan kenaikan kelas. Selain itu, hasil karya puisi siswa yang terbaik juga ditempel di mading sekolah. Karena

---

<sup>66</sup> Safwa Sucita, Siswa kelas V. “Wawancara”. Ruang Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, 31 januari 2019.

tidak semua siswa dilibatkan dalam acara sekolah, maka siswa yang bagus cara membaca puisinya itulah yang terpilih. Tentunya hal ini dapat menjadi motivasi siswa untuk dapat berpartisipasi pada acara-acara sekolah.

Pada proses pembelajaran menulis puisi, guru tidak hanya mengajarkan siswa bagaimana menulis puisi yang baik dan benar, tetapi guru juga mengajarkan bagaimana mempraktekan dengan membacakan hasil karya puisi di hadapan teman-teman. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Lismawaty selaku wali kelas V bahwa:

Pada pembelajaran menulis puisi, saya tidak hanya mengajarkan menulis puisi saja, tetapi saya juga melatih siswa untuk membacakan hasil puisinya dihadapan teman-teman. Hal ini tentunya dapat meningkatkan minat siswa karena siswa yang lain akan fokus melihat dan mendengarkan temannya yang berani maju kedepan untuk membacakan hasil puisinya. Selain itu, siswa yang berani maju kedepan tentunya akan mendapat pujian dari saya dan apresiasi dari teman-temannya. Untuk hasil puisi siswa yang bagus terkadang saya akan tempel dimading sekolah, sehingga siswa kelas lain bisa membaca hasil karya dari kelas kita.<sup>67</sup>

Untuk memperkuat keabsahan data, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V yaitu Silvana yang mengatakan bahwa:” iya, saya pernah membaca puisi di depan, tapi saya malu. Dan saya membuat puisi tentang guru.”<sup>68</sup> Selain itu, penulis juga sempat melihat langsung salah satu siswa membacakan hasil puisinya dihadapan teman-temannya yaitu Safwa Sucita.

---

<sup>67</sup>Lismawaty, Wali kelas V. “Wawancara”. Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, 28 Januari 2019.

<sup>68</sup>Silvana, Siswa Kelas V. “Wawancara” . Ruang Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, 31 januari 2019.

Gambar 4.1  
Siswa membacakan hasil puisinya di hadapan teman-teman.



Gambar di atas menunjukkan bahwa strategi dengan melatih siswa membacakan puisi dihadapan teman-teman memang benar dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa menulis puisi. Strategi ini dilakukan dengan cara guru mengacak siswa untuk membacakan hasil puisinya di hadapan teman-teman, salah satunya Safwa Sucita siswi kelas V dengan judul puisi “Taman”. Strategi dengan memberikan kesempatan kepada siswa membacakan hasil puisinya di hadapan teman-teman ternyata dapat meningkatkan gairah belajar siswa, hal ini dibuktikan dari antusias siswa pada proses pembelajaran, baik itu menulis puisi maupun membacanya dihadapan teman-teman.

Dari uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil puisinya di hadapan teman-teman memang benar dilakukan oleh guru. Strategi tersebut dilakukan dengan cara mengacak siswa untuk membacakan hasil puisinya di

hadapan teman-teman sekelasnya. Oleh karena itu, penulis dapat menyimpulkan bahwa dengan menggunakan strategi tersebut maka minat siswa pada pembelajaran menulis puisi dapat meningkat.

#### 5. Pemberian insentif dalam proses pembelajaran.

Insentif merupakan alat yang digunakan untuk membujuk seseorang melakukan sesuatu. Pemberian insentif sangat penting dilakukan oleh guru. Pemberian insentif dapat berupa hadiah, pujian ataupun nilai yang baik.

Dari hasil pengamatan, guru selalu memberikan pujian berupa kata-kata kepada siswa yang mampu menyelesaikan tugasnya dengan baik dan berani maju kedepan untuk membacakan hasil tulisan puisinya di hadapan teman-teman. Pujian merupakan sanjungan atau ungkapan kata-kata yang baik yang dapat memberikan motivasi dan dukungan atas karya yang dihasilkan seperti, hebat, bagus, dan lain sebagainya. Selain memberikan pujian, guru juga selalu memberikan nilai dalam bentuk angka kepada siswa yang telah menyelesaikan tugasnya. Hal ini seperti yang dikatakan oleh ibu Lismawaty selaku wali kelas V bahwa:

Untuk meningkatkan gairah belajar siswa, biasanya guru menggunakan insentif sebagai strategi pada proses pembelajaran. seperti halnya, siswa yang sudah selesai mengerjakan tugasnya, saya akan berikan nilai dalam bentuk angka. dengan adanya nilai, siswa akan merasa puas dengan hasil karyanya. Ketika memberikan nilai, saya juga berikan pujian berupa kata-kata mengenai tulisannya, bahasannya dari hasil karya puisinya itu.<sup>69</sup>

Pemberian nilai dan pujian juga dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Hal ini terjadi karena siswa yang telah mengerjakan tugas dan

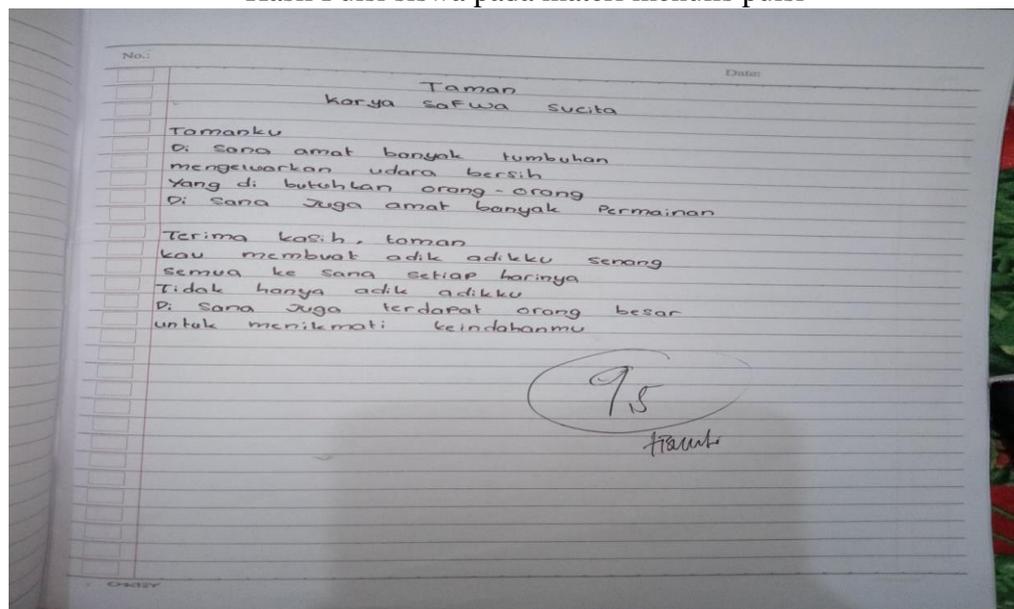
---

<sup>69</sup>Lismawati, Wali Kelas V. "Wawancara", Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, 28 Januari 2019.

mendapat nilai yang baik, maka siswa yang lain juga akan berusaha mendapatkan nilai yang baik juga. Sehingga siswa yang lainpun bersemangat untuk mengerjakan tugas yang diberikan.

Untuk memperkuat keabsahan data, penulis juga melakukan wawancara dengan siswa kelas V yaitu Salaudin Al Ayubi yang mengatakan bahwa: “ iya, ibu selalu memberikan nilai kepada kami yang sudah selesai mengerjakan tugas ”.<sup>70</sup> dari jawaban siswa tersebut dapat disimpulkan bahwa guru selalu memberikan nilai kepada siswa yang telah mengerjakan tugasnya dengan baik.

Gambar 4.2  
Hasil Puisi siswa pada materi menulis puisi



Gambar di atas terlihat bahwa guru selalu memberikan nilai yang baik berupa angka kepada siswa yang telah menyelesaikan tugas menulis puisi. Hal ini guru lakukan agar siswa lebih bersemangat dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru.

<sup>70</sup>Salaudin Al ayubi, Siswa Kelas V. “Wawancara”. Ruang Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, 31 Januari 2019.

Beberapa uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa pemberian insentif dapat membangkitkan minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini dikarenakan guru selalu memberikan nilai yang baik terhadap tugas yang telah dikerjakan siswa. selain itu, guru juga memberikan pujian berupa kata-kata yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

Tabel 4.7

Hasil belajar siswa kelas V materi menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

NO	Nama siswa	Nilai	Tuntas	Tidak tuntas
1	Adi Saputra	83	✓	
2	Aldi Saputra	83	✓	
3	Ainur Rasida	83	✓	
4	Dinar	83	✓	
5	Farda	95	✓	
6	Faqih	95	✓	
7	Fatir	83	✓	
8	Jefrianto	95	✓	
9	Kamilatul k	95	✓	
10	Mutia	83	✓	
11	Moh. Aras	95	✓	
12	Moh. Wandy	66		✓
13	Moh. Zilan	66		✓
14	Nurul Aulia	95	✓	
15	Nurul Awalua	95	✓	
16	Nurlita	66		✓
17	Rahmad Danil	95	✓	
18	Royan	83	✓	
19	Raodatul jannah	66		✓
20	Refianto	95	✓	
21	Rozikna	95	✓	
22	Sahwa Sucita	95	✓	
23	Silvana	83	✓	
24	Salahudin Al ayubi	95	✓	
25	Yunita	83	✓	
26	Ikwal J	95	✓	
27	A.Ramadhan	66		✓
28	Lia	83	✓	

Sumber data: Arsip wali kelas V nilai pembelajaran menulis puisi wali kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu

Data di atas dapat diketahui bahwa nilai siswa pada pembelajaran menulis puisi cukup baik. Hal ini dibuktikan dari 28 siswa yang ada, hanya terdapat lima siswa yang belum memenuhi Strandar Kriteria Lulusan. Tentunya hal tersebut menunjukkan adanya keberhasilan seorang guru dalam memberikan strategi yang baik pada proses pembelajaran.

***C. Kendala dan Solusi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Menulis Puisi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.***

Pelaksanaan proses pembelajaran, tentu terdapat suatu permasalahan yang menjadi sebuah kendala sehingga menghambat proses pembelajaran. Tentunya kendala-kendala tersebut dapat menghambat strategi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi pada mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pemahaman siswa yang berbeda-beda, sehingga tidak selamanya kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

**1. Kurangnya kemampuan belajar siswa pada pembelajaran menulis puisi**

Kemampuan belajar siswa antara yang satu dan yang lainnya jelas berbeda, ada yang cepat paham dan ada juga yang lambat pemahamannya. Tentunya hal ini harus menjadi perhatian bagi guru agar tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan saja tetapi juga harus bisa memahami kemampuan belajar siswa.

Setiap siswa dikatakan berhasil dalam belajar apabila memiliki kemampuan dalam belajar, tetapi yang menjadi masalah adalah tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama. Banyak faktor yang mempengaruhi

siswa dalam belajar. Diantaranya yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa yaitu kesehatan dan intelegensi siswa. Siswa yang sehat dan memiliki intelegensi yang baik akan mempunyai kesiapan yang lebih baik sehingga kemampuan belajarnya dapat optimal. Sebaliknya siswa yang kurang sehat akan sulit menerima pelajaran sehingga kurang optimal kemampuan belajarnya. selain faktor internal, ada faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi kemampuan belajar siswa yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga yang mendukung akan membuat siswa mudah untuk menerima pelajaran, sebaliknya lingkungan keluarga yang tidak mendukung akan membuat siswa tidak tenang dalam belajar dan membuat hasil belajar tidak optimal.

Perbedaan kemampuan belajar siswa juga bisa menjadi kendala bagi guru dalam meningkatkan minat siswa dalam menulis puisi. Hal ini seperti yang dijelaskan oleh ibu Lismawaty selaku wali kelas bahwa:

Karena tidak semua siswa sama pemahamannya. Olehnya, ada beberapa siswa yang belum memberikan hasil yang baik. dan ada juga siswa yang dapat memberikan hasil yang baik dengan berani maju kedepan untuk mempraktikan cara membaca puisi yang baik dan benar.<sup>71</sup>

Siswa yang memiliki kemampuan belajar yang baik, maka hasil belajarnya pun baik, tentunya hal ini menjadi tugas bagi guru untuk terus memberikan strategi belajar yang lebih menarik. Selain guru, keluarga juga memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa.

---

<sup>71</sup>Lismawaty, Wali kelas V. "Wawancara". Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, 28 januari 2019.

Beberapa uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan belajar siswa antara yang satu dan yang lain berbeda. Hal ini dapat dilihat dari antusias siswa pada proses pembelajaran ada siswa yang cepat paham dan berani membacakan hasil karyanya dihadapan teman-teman. Ada juga siswa yang lambat pemahamannya dan hasil belajarnya yang kurang baik. Ada 2 faktor yang mempengaruhi yaitu faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yaitu kesehatan dan intelegensi dan faktor eksternal yaitu berasal dari lingkungan keluarga.

## 2. Kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua

Orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan dan kepribadian siswa. Apabila orang tua kurang peduli, kurang perhatian bahkan pengawasan terhadap perkembangan pendidikan anak, maka pendidikan anak akan kurang maksimal. Lismawati selaku guru wali kelas V mengatakan bahwa:

Sebagian orang tua disini ada yang memberikan perhatian dan pengawasan kepada anaknya ketika dirumah, namun ada juga sebagian orang tua yang belum bisa memberika perhatian dan pengawasan kepada anaknya, sehingga hal itu sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa ketika di sekolah.<sup>72</sup>

Pernyataan tersebut dapat digambarkan bahwa perhatian dan pengawasan dari orang tua saat berada di rumah sangat penting sekali, karena perhatian dan pengawasan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap minat belajar siswa.

Perhatian merupakan kasih sayang yang seharusnya diberikan kepada anak. Seorang anak akan lebih berprestasi dalam pendidikan jika mendapat

---

<sup>72</sup>Lismawaty, Wali Kelas V. "Wawancara". Ruang Guru Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, 28 Januari 2019.

bantuan dan dorongan dari orang tuanya. Bantuan juga bukan hanya untuk mengerjakan PR saja tetapi juga membangkitkan semangat anak dalam belajar.

Beberapa uraian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa salah satu kendala guru dalam meningkatkan minat siswa adalah kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua. Siswa yang mendapat perhatian dan pengawasan dari orang tuanya dengan baik, maka minat belajarnya akan tinggi. Olehnya, peran orang tua di rumah sangat mempengaruhi minat belajar siswa di sekolah.

Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, solusinya adalah dengan memberikan rangsangan kepada siswa berupa pengalaman-pengalaman yang dapat dituangkan kedalam bahasa tulis, serta banyak melakukan latihan menulis puisi baik di sekolah ataupun di rumah dengan bimbingan orang tua. Melalui latihan-latihan menulis puisi, dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa menulis puisi. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### ***A. KESIMPULAN***

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan pada bab pembahasan penelitian maka penulis dapat menjelaskan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk strategi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu, yaitu: dengan cara menggunakan metode yang bervariasi( ceramah, penugasan, tanya jawab, latihan ), menyampaikan tujuan pembelajaran, memberikan contoh-contoh puisi dan maknanya, memberikan kesempatan kepada siswa untuk membacakan hasil puisinya di hadapan teman-teman, pemberian insentif kepada siswa(Nilai dan pujian).
2. Kendala-kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan minat siswa menulis puisi pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu yaitu: kurangnya minat siswa pada pembelajaran menulis puisi, kurangnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis puisi, kurangnya pengetahuan orang tua tentang menulis puisi. Untuk mengatasi kendala-kendala yang ada, solusinya adalah dengan memberikan rangsangan kepada siswa berupa pengalaman-pengalaman yang dapat dituangkan kedalam bahasa tulis, dan banyak

melakukan latihan menulis puisi baik di sekolah ataupun di rumah dengan bimbingan orang tua. Melalui latihan-latihan menulis puisi, dapat membantu meningkatkan kemampuan belajar siswa menulis puisi. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai.

### ***B. IMPLIKASI PENELITIAN***

Berikut ini disampaikan beberapa saran sebagai implikasi dari penelitian yang dapat penulis sumbangkan, dengan harapan saran-saran tersebut dapat menjadi masukan positif yang dapat bermanfaat bagi lembaga terkait serta dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

1. Kepada kepala madrasah dan seluruh guru yang ada di madrasah ibtdaiyah Muhammadiyah Nunu hendaknya dapat bekerja sama utuk meningkatkan strategi yang lebih baik lagi dengan sarana-prasarana yang memadai. Sehingga minat belajar siswa akan meingkat dan prestasi belajarnya akan meningkat.
2. Kepada seluruh guru yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu diharapkan untuk selaalu meningkatkan strategi dan kemampuannya bagi siswa menuju pembangunan generasi muda yag berilmu, beriman, bertakwa dan berakhlak mulia.
3. Kepada siswa yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu diharapkan dapat berpartisipasi aktif serta bersemangat dalam proses pembelajaran agar terjadi interaksi positif anantara guru dan siswa.

4. Kepada orang tua siswa diharapkan dapat memberikan perhatian, bimbingan dan pengawasan terhadap anak ketika di rumah. Sehingga anak memiliki minat yang besar ketika di sekolah.

## DAFTAR PUSTAKA

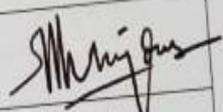
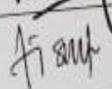
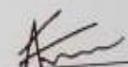
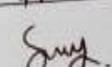
- Ahmadi, Mukhsin . *Strategi Belajar Mengajar Keterampilan Berbahasa dan Apresiasi Sastra* . Malang : Yayasan Asah Asih Asuh, 1990.
- Depertemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*  
Jakarta: Balai Pustaka, 2002.
- Djamarah, Syaiful Bahri. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- ....., *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarata: Rineka Cipta, 2002.
- D.P. Tampubolon, *Mengembangkan Minat Membaca Pada Anak*, Bandung:  
Aksara,1993.
- Gie, The Liang. *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta, Gajah Mada University  
Press, 1981.
- Hardjono, Dewibertha. *Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa* .Yogyakarta: CV.  
Andi Offset, 2007.
- Hawi, Akmal. *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam* . Jakarta: PT Raja  
Grafindo Persada, 2013.
- Maleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . cet, XII. Bandung: Remaja  
Rosdakarya, 2000.
- Petter Salim dan Yeni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* . Jakarta:  
Modern English Press, 2002.
- Pradobo, Rachmad Djoko. *Pengkajian Puisi* . Cet, III. Yogyakarta: Gajah Mada  
University Press.
- Resmini, Novi. *Membaca dan Menulis di SD Teori dan Pengajarannya*. cet, I.  
Bandung: UPI, 2006.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran*. cet. VI. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Singer, Kurt. *Membina Hasrat Belajar di Sekolah*. Bandung: PT Remaja  
Rosdakarya, 1973.

- Sutama, I Made. *Pembelajaran Menulis* . Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016.
- Salim, Haltami dan Kurniawan, Syamsul. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*  
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2016.
- Schunk, Dale H, dkk, *Motivasi Dalam Pendidikan*. Cet, 1. Jakarta: PT indeks,  
2012.
- Salim, Peter Salim, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta:  
Modern English Press, edisi ketiga 2002.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta : PT.Rineka  
Cipta, 2003
- Syah, Muhibbin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- Subini, Nini. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*. Jogjakarta:  
Javalitera, 2011.
- Sukirin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1980), 72.
- Shaleh, Abdurrahman . *Didaktik Pendidikan Agama*. Jakarta, Bulan Bintang, 1976.
- Sugono, Dendi. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid I* . Jakarta: 2011.
- Suryaman, Maman, Wiyatmi, *Puisi Indonesia* . Yogyakarta: Penerbit Ombak,  
2012.
- Sulkifl, *Unsur pembangun puisi*, dalam jurnal Bastra “ *Kemampuan Menulis Puisi*  
*siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Atap Langgikima Kabupaten Konawe*  
*Utara*”, Vol 1, No. 1, Maret (2016).
- Sudaryono, *Metodologi Penelitian* .Jakarta, PT. Raja Grafindo Persada, 2017.
- ....., *Metode Penelitian Pendidikan*. cet. 1. Jakarta: Prenadamedia Group,  
2016.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan* . cet, VI. Bandung :  
PT Remaja Rosdakarya, 2010.

- Sumarni, Sri. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Subagyo, Joko . *Metode Penelitian Dalam Teori Dan Praktik*. cet, III. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharsono, Irwan, *Metode Penelitian Sosial* . cet, 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, R dan D*. Cet. 20; Bandung: Alfabeta, 2014.
- Tagela, Umbu ibi Leba. *Profesi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.
- Team Yayasan Pendidikan Haster, *Materi-materi Penting Bahasa Indonesia*  
Bandung : CV. Pionir Jaya, 1997.
- Usman, Basyiruddin. *Strategi Belajar Mengajar dan Media Pendidikan*. Jakarta, Quantum Press, 2002.
- Wardoyo Sigit Mangun, *Tekhnik Menulis Puisi*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013.
- W. Gulo, *Strategi Belajar Megajar*. Jakarta: Pt Grasindo, 2002.
- Yony, Asep. *Cara Menjadi Guru Inspiratis dan Disenangi Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Widyatma, 2011.
- Zein, Badudu. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* . Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994.

## **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

DAFTAR INFORMAN

NO	NAMA	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Drs. Moh. Idris	Kepala Sekolah	
2.	Lismawati, S.Pd.	Wali kelas V	
3	Salaudin Al-Ayubi	Siswa kelas V	
5.	Silvana	Siswi kelas V	
6.	Safwa sucita	Siswi kelas V	



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALU  
الجامعة الإسلامية الحكومية فالو  
STATE INSTITUTE FOR ISLAMIC STUDIES PALU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Diponegoro No. 23 Palu Telp. 0451-480798 Fax. 0451-480165  
Website : www.iainpalu.ac.id, email : humas@iainpalu.ac.id

Palu, 23 Januari 2019

Nomor : 67/In.13/F.U.PP.00.9/ / 2019  
Lampiran : -  
Hal : Izin Penelitian Untuk Menyusun Skripsi

Kepada Yth.  
Kepala Sekolah Madrasah Ibtidaiyah  
Muhammadiyah Nunu  
Di-  
Tempat

Assalamu'alaikum Wab. Wab.

Dengan hormat disampaikan bahwa Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu yang tersebut di bawah ini :

Nama : Siti Nangimah  
NIM : 15.1.04.0039  
Tempat Tanggal Lahir : Kotanagaya, 14 Juli 1996  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Alamat : Jl. Keramat Jati Nunu

Bermaksud mengadakan penelitian dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul:

" STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN MINAT SISWA MENULIS PUISI PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V DI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH NUNU "

Dosen Pembimbing :  
1. Dr. Rusdin, M.Pd  
2. Rustam, S.Pd, M.Pd

Untuk maksud tersebut diharapkan kiranya kepada Mahasiswa yang bersangkutan dapat diberi izin untuk mengadakan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.



Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 19720126 200003 1 001

Tembusan :  
Wakil Rektor I



NAMA / 111 2 72 71 0007

**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN CABANG MUHAMMADIYAH NUNU  
MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH**

Alamat : Jalan Kalora No 212 Kel. Nunu HP.081342154321  
Website : [www.mj.muhammadiyahpalu.sch.id](http://www.mj.muhammadiyahpalu.sch.id) Email: [mimnun07@gmail.com](mailto:mimnun07@gmail.com)



NPSN: 60728865

**Palu 94222**

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : *075*/TV.4.AU/F/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Drs. MUHAMMAD IDRIS

NIP.

: 19701231 199703 1 016

Pangkat/Golongan

: Pembina ( IV/a )

Jabatan

: Kepala MI Muhammadiyah Nunu

Alamat

: Jln. Keramik Kelurahan Duyu Kec. Tatanga

Nomor Tlp./HP

: 081342154321

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama

: SITI NANGIMAH

NIM

: 15.1.04.0039

Tempat, tanggal lahir

: Kota Nagaya, 14 - 07 - 1996

Jurusan

: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah ( PGMI )

Alamat

: Jln. Jati Kelurahan Nunu

Adalah benar yang bersangkutan telah melakukan Penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu dari tanggal, 28 Januari 2019 s.d. 27 Februari 2019 untuk penyelesaian penyusunan Skripsi yang berjudul **"Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa Menulis Puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu"**.

Demikian Surat Keterangan ini kami buat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Palu, 04 Maret 2019



Drs. MUHAMMAD IDRIS  
NIP. 19701231 199703 1 016



### JURNAL KONSULTASI PEMBIMBINGAN PENULISAN SKRIPSI

Nama : Siti Ningsimah  
NIM : 19.1.04.0039  
Jurusan/Prodi : PAWI  
Judul Skripsi :

Pembimbing I : Bpk. Dr. Faidan Husain, M.Pd  
Pembimbing II : Bpk. Ruslan, Spd., M.Pd.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1.	Senin,	1	Merubah kata Ujara menjadi Skripsi.	
		1.	Revisi masalah disesuaikan dengan judul.	

5. Dekan menetapkan dan menerbitkan surat keputusan tim dosen penguji munaqasyah skripsi yang telah ditunjuk oleh Ketua Jurusan/Wakil Dekan Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan.
6. Ketua Jurusan Cq. Bidang Akmah menerbitkan jadwal dan undangan ujian untuk seluruh tim dosen penguji.
7. Mahasiswa melaksanakan ujian skripsi yang dipimpin oleh 1 orang ketua tim penguji dan di tambah 4 orang penguji.
8. Ketua tim penguji mempersiapkan segala kelengkapan administrasi ujian munaqasyah skripsi.
9. Tim penguji menyerahkan hasil penilaian kepada ketua tim penguji, selanjutnya ketua tim menyerahkan berkas nilai ujian skripsi beserta kelengkapannya ke Subbag. Akmah, untuk penetapan nilai akhir dan pelaksanaan Yudisium.

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
	Senin 14/1-19		Perbaiki: - Perini Dp - Petajile Pul I - Di II awa - Pandus Pambis - Singgri	
	Rabu 15/1-19		- Dit/korok - ka. KB Wk - VS Pungyo  - Mardika - tabel data - Prody: gun - dan prestasi - from	

No.	Hari/Tanggal	Bab	Saran Pembimbing	Tanda Tangan
1	Selasa 16-12-18		Perbaiki: Draft (Proposal)	
2	Selasa		Konsultasi Pk. RUSDA Pemb. I tabel usulan ops draft	

**KARTU SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU**

NAMA: Siti Nangimah  
NIM: 19010100550  
JURUSAN: Tadris / Tadris

NO	HARI/TANGGAL	NAMA	JUDUL SKRIPSI	DOSEN PEMBIMBING	TANDA TANGAN DOSEN PEMBIMBING
1	Feb 15/11/2011	Muhammad	Kemampuan membaca Al-Qur'an sebagai sumber belajar bagi guru dan siswa di lingkungan keluarga	1. Bpk. Dr. A. Sidiq 2. Bpk. Syarifuddin M.Pd	
2	Rabu 15/04/2011	Suwarnita Niasita	Studi tentang Pemantauan media pembelajaran dalam pemanfaatan Multi media di SD	1. Bpk. Dr. Azwa M.Pd 2. Bpk. Dr. H. H. H. H.	
3	Senin 2/05/2017	Syahwita	Penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa di SD	1. Bpk. Dr. H. H. H. H. 2. Ibu Nurhuda	
4	Feb 26/07/2018	Jaita	Studi tentang peran guru dalam meningkatkan literasi siswa di SD	1. Dr. Lona 2. Bpk. H. H. H. H.	
5	06/06/2018	Muhammad Arief Huda	Manajemen pembelajaran Kurikulum 2013 berbasis literasi di SD	1. Bpk. Dr. H. H. H. H. 2. Bpk. Dr. H. H. H. H.	
6	05/06/2018	Ardha Community	Penerapan pembelajaran berbasis literasi di SD	1. Ibu D. H. H. H. H. 2. Ibu H. H. H. H. H. H.	
7	05/06/2018		Penerapan pembelajaran berbasis literasi di SD	1. Bpk. Dr. H. H. H. H. 2. Bpk. Dr. H. H. H. H.	
8	05/06/2018		Penerapan pembelajaran berbasis literasi di SD	1. Bpk. Dr. H. H. H. H. 2. Bpk. Dr. H. H. H. H.	
9	05/06/2018	Bonges Sri Sirene	Strategi pembelajaran berbasis literasi di SD	1. Ibu Dr. H. H. H. H. 2. Ibu H. H. H. H. H. H.	



BERITA ACARA  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Pada hari ini Rabu, tanggal 26 bulan 12 tahun 20 18, telah dilaksanakan Seminar

Proposal Skripsi:

Nama

Etti Nangjuna

NIM

15110410033

Jurusan

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI ....)

Judul Proposal Skripsi

Strategi Guru Dalam Meningkatkan Minat Siswa menulis puisi Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu.

Pembimbing

- Pp. Dr. Rusdin Husain, M.Pd.
- Pp. Ruslan, Spd, M.Pd.

SARAN-SARAN PEMBIMBING

Perbaiki sesuai dengan saran dan catatan  
pada pembimbing

- Harap arahan pemb. I & Pemb II  
serta melihat Panduan Penulisan Karya Tulis  
ilmiah terbit terbitan MP/STAN

Palu, 26 - 12 20 18

Mengetahui  
An. Dekan  
Ketua Jurusan PGMI

Naima, S.Ag., M.Pd.  
NIP. 19751021 200604 2 001

Pembimbing I,

[Signature]  
Dr. Rusdin, M.Pd.  
NIP. 19681215 199501 001

Pembimbing II,

[Signature]  
RUSLAN, M.Pd.  
NIP. 19681020 199803 1007

Taman  
Karya Sulaiman Nunu

Tamanku  
 O. Sama amat banyak tumbuhan  
 mengemukakan warna-warna  
 yang di kehendaki orang-orang  
 O. Sama juga amat banyak permainan

Tamanku bule-bulan  
 kau membuat aku sedih orang  
 semua ke sana sebab banyak  
 tidak banyak aku sedih  
 O. Sama juga terdapat orang-orang  
 untuk menikmati keindahanmu

95  
Nunu

Dokumentasi: Hasil Puisi siswi kelas V MI Muhammadiyah Nunu

Lingkungan  
Karya Sulaiman Al Ayub

Lingkungan  
 Berguna sangat banyak  
 dapat di pahami dengan baik  
 dapat kita lihat keindahannya  
 membuat kita semua senang

Salah satu lingkungan  
 ada itu salah satu lingkungan  
 yang dapat membuat kita semua  
 membuat kita semua senang

Ada juga salah satu lingkungan  
 yang dapat membuat kita semua  
 senang dan kita semua dapat di lihat

96  
Nunu



Dokumentasi : Wawancara dengan ibu Wali kelas V MI Muhammadiyah Nunu



Dokumentasi: Proses Pembelajaran siswa kelas V MI Muhammadiyah Nunu



Dokumentasi: Wawancara dengan Safwa Sucita siswi kelas V MI Muhammadiyah Nunu



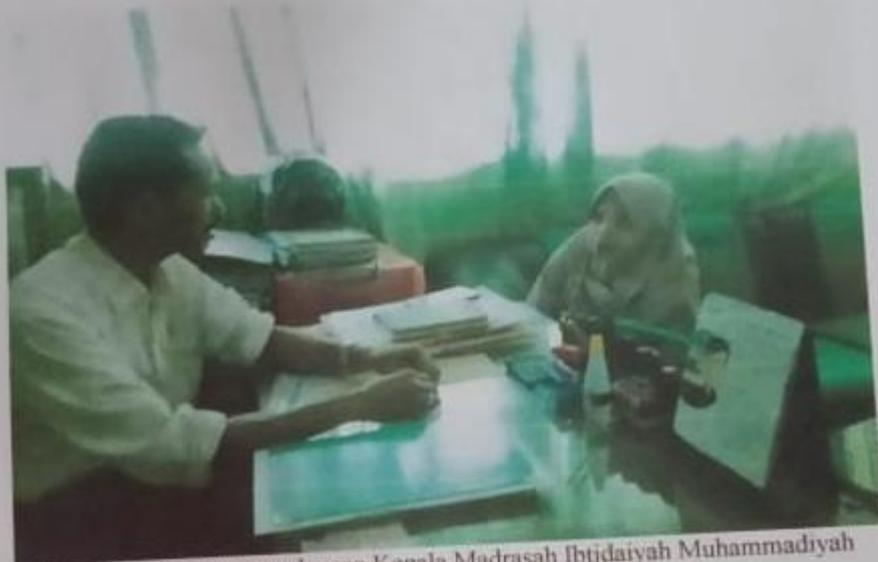
Dokumentasi: Wawancara dengan Wali kelas V MI Muhammadiyah Nunu



Dokumentasi : Wawancara dengan Salahudin Al Ayubi siswa kelas V MI Muhammadiyah Nunu.



Dokumentasi: Wawancara dengan Silvana siswi kelas V MI Muhammadiyah Nunu



dokumentasi: Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu



Dokumentasi: Wawancara dengan wali kelas V



Dokumentasi: Proses pembelajaran menulis puisi siswa kelas V MI Muhammadiyah Nunu.



Dokumentasi: proses menulis puisi siswa kelas V MI Muhammadiyah Nunu.

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Dokumentasi: Papan Nama Sekolah Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu



Dokumentasi : Wawancara dengan Kepala Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Nunu



Dokumentasi : Pengambilan data Rpp dan Nilai siswa



Dokumentasi: Pengambilan Contoh Puisi

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### 1. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Siti Nangimah  
Agama : Islam  
Nim : 15.1.04.0039  
Fak/Jur : Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah (PGMI)  
TTL : Kotanagaya, 14 Juli 1996  
Anak Ke : 4 dari 4 bersaudara  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Alamat : Desa Kotanagaya, kec.Bolano Lambunu, kab.Parigi  
Moutong.

### 2. IDENTITAS ORANG TUA

#### A. Ayah

Nama : N. Ngalimudin  
Agama : Islam  
TTL : Ciamis, 1 maret 1959  
Pekerjaan : Tani

#### B. Ibu

Nama : Khotimah (Almrh)  
Agama : Islam  
TTL : Ciamis, 10 Maret 1964  
Pekerjaan : IRT

### 3. LATAR BELAKANG PENDIDIKAN PRIBADI

1. SD Inpres 2 Kotanagaya masuk tahun 2003 dan selesai tahun 2009.

2. MTs.Wanamukti masuk tahun 2009 dan selesai tahun 2012.
3. Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Parigi masuk pada tahun 2012 dan selesai pada tahun 2015.
4. Pada tahun 2015 mengambil program S1 pada jurusan Pendidikan Guru Mdrasah Ibtidaiyah (PGMI) di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK), Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu.

Penulis



Siti Nangimah  
Nim. 15.1.04.0039